



RENCANA STRATEGIS

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
2020-2024

*Developing Research Excellence
and Sustainable Community Partnerships
towards an Enhanced Inclusive Society*

PENGANTAR

Kepemimpinan UIN Sunan Kalijaga periode 2020-2024 telah menata cita-citanya dengan motto “UIN Sunan Kalijaga untuk Bangsa, UIN Sunan Kalijaga Mendunia”. Motto tersebut menggambarkan perencanaan, strategi, dan realisasi seluruh kegiatan di UIN Sunan Kalijaga periode ini. Diharapkan semua sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga bergerak bersama mewujudkan cita-cita untuk berkontribusi bagi bangsa serta memiliki kualitas dunia.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga telah mempelajari Rencana Strategis Kementerian Agama Republik Indonesia 2020-2024 serta Rencana Strategis Bisnis (RSB) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2020-2024. Selain itu, LPPM juga melakukan analisis terhadap berbagai hal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi oleh LPPM selama ini. LPPM juga telah mempresentasikan rencana-rencana ke depan dalam forum di tingkat universitas yang diselenggarakan di Tawangmangu, 19-21 November 2020.

Berdasarkan semua itu, LPPM UIN Sunan Kalijaga 2020-2024 menggantungkan cita-cita dengan kalimat “*Developing Research Excellence and Sustainable Community Partnerships towards an Enhanced Inclusive Society*”. Kalimat tersebut dimaksudkan untuk memberikan arah kegiatan LPPM UIN Sunan Kalijaga, yaitu dengan selalu mengembangkan penelitian yang unggul dan kemitraan masyarakat yang berkelanjutan demi terwujudnya masyarakat inklusif. Cita-cita ini akan diwujudkan oleh tiga pusat studi sesuai dengan yang diatur dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 26 Tahun 2013 yaitu (1) Pusat Penelitian dan Penerbitan; (2) Pusat Pengabdian kepada Masyarakat; dan (3) Pusat Layanan Difabel.

Kami sangat bersyukur kepada Allah swt. atas selesainya penyusunan Rencana Strategis LPPM UIN Sunan Kalijaga 2020-2024. Semoga Allah swt. senantiasa memberikan kemudahan kepada LPPM UIN Sunan Kalijaga dan semua pihak yang terkait untuk merealisasikan semua rencana strategis ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga dan jajarannya yang telah memberikan *support* dalam penyusunan renstra ini. Semoga renstra ini bermanfaat signifikan dalam sejarah pengembangan UIN Sunan Kalijaga.

Ketua LPPM,

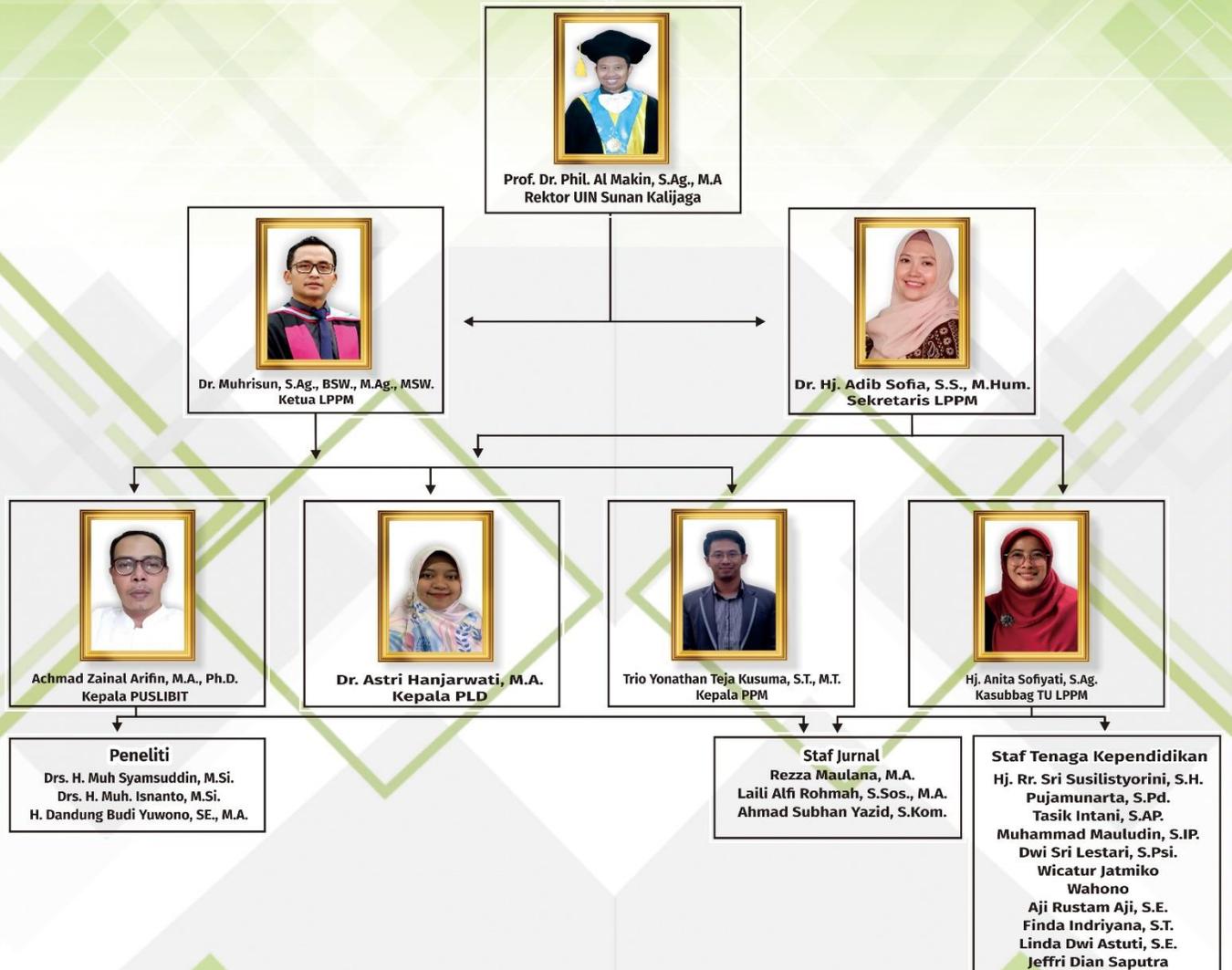


Muhrisun



**STRUKTUR ORGANISASI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LPPM) UIN SUNAN KALIJAGA**

PERIODE 2020-2024



BAB I

PENDAHULUAN

A. Kelembagaan LPPM

Saat ini Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga menjadi bagian penting dalam tercapainya cita-cita “UIN Sunan Kalijaga untuk Bangsa, UIN Sunan Kalijaga Mendunia”. Kontribusi kepada bangsa dan kualitas perguruan tinggi yang mendunia itu tidak akan pernah terwujud jika penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang ada di UIN Sunan Kalijaga hanya dikelola dengan cara yang sekadarnya. Lembaga ini memiliki tanggung jawab untuk membuat seluruh sivitas akademika mewujudkan cita-cita menjadi perguruan tinggi yang unggul, dirasakan keberadaannya oleh masyarakat, baik di dalam maupun di luar negeri.

Pembahasan tentang urgensi keberadaan lembaga ini, tentu tidak dapat lepas dari kesejarahannya. Kelahiran Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga dapat dirunut dari sejarah penegerian Fakultas Agama Universitas Islam Indonesia (UII) menjadi Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAIN). Penegerian ini diatur dengan Peraturan Presiden Nomor 34 Tahun 1950 Tanggal 14 Agustus 1950 dan Peresmian PTAIN pada tanggal 26 September 1951. Pada periode ini terjadi peleburan PTAIN yang didirikan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 34 Tahun 1950 dan ADIA yang didirikan berdasarkan Penetapan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 1957, yaitu dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 1960 Tanggal 9 Mei 1960 tentang Pembentukan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dengan nama Al-Jami'ah al-Islamiyah al-Hukumiyah.

Setelah terbentuknya Perguruan Tinggi Agama Islam, didirikanlah Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) serta Lembaga Penelitian (Lemlit). Kedua lembaga ini telah memberi pemahaman bahwa fungsi dan peran perguruan tinggi tidak hanya pada bidang akademik pengajaran, melainkan juga penelitian dan

pengabdian kepada masyarakat. Aktivitas penelitian dan pengabdian juga mengukuhkan harapan akan peran perguruan tinggi, agar kampus tidak hanya menjadi menara gading, tetapi juga peka terhadap problem kehidupan masyarakat luas dengan cara turut memecahkan problem sosial melalui ilmu yang dikembangkan.

Delapan tahun kemudian, Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPM) dan Lembaga Penelitian yang bernama Lembaga Riset dan Survei (LERES) berubah menjadi Balai Penelitian dan Balai Pengabdian pada Masyarakat. Balai Penelitian dan Balai Pengabdian tersebut berada di bawah koordinasi Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P3M) sebagai lembaga struktural. Perubahan ini berdasarkan pada Keputusan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 1988.

Selanjutnya, pada 1997 dengan dikeluarkannya Keputusan Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta No. 184 tahun 1997, Balai Penelitian dan Balai Pengabdian yang menjadi subbagian P3M berubah menjadi lembaga mandiri. Nama lembaga tersebut adalah Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) dan Pusat Penelitian (Puslit). Seiring dengan perubahan dari IAIN menjadi UIN, Pusat Penelitian berubah menjadi Lembaga Penelitian (LEMLIT). Sementara itu, Pusat Pengabdian kepada Masyarakat menjadi Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) yang ditetapkan berdasarkan SK Rektor Nomor 169/Ba.O/A/2005 Tanggal 12 Mei 2005. Dua lembaga ini masing-masing berdiri sendiri dan dipimpin oleh seorang Ketua Lembaga dan dibantu beberapa orang Kepala Pusat (Kapus).

Perkembangan selanjutnya, sejak bulan Juli 2013 berdasarkan SK Rektor Nomor: 141.b Tahun 2013, tanggal 18 Juli 2013 dan SK Rektor Nomor 146 Tahun 2013, tanggal 24 Juli 2013, Lembaga Penelitian dan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat dibubarkan dan dibentuk lembaga baru yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dipimpin oleh seorang ketua dan seorang sekretaris. Lembaga ini mempunyai tiga Pusat, yaitu Pusat Penelitian dan Penerbitan (Puslitbit), Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM), dan Pusat Layanan Difabel (PLD), masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Pusat (Kapus).

Penyatuan PLD dalam LPPM dimulai pada saat Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) telah berubah menjadi Pusat Layanan Difabel (PLD). Perubahan nama ini menyertai perubahan status dari lembaga kajian non-struktural menjadi lembaga layanan struktural di bawah Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Perubahan yang didasarkan pada peraturan Organisasi dan Tata Kerja UIN Sunan Kalijaga ini secara resmi ditandai dengan dilantiknya Kepala Pusat Layanan Difabel pada 19 Juli 2013.

Pada 2013 itu pula dikeluarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 26 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Aturan tersebut mengukuhkan amanah tentang penyatuan Lembaga Penelitian (Lemlit) dan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) dalam satu atap. Dengan aturan ini, Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) berubah menjadi Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) dan Lembaga Penelitian berubah menjadi Pusat Penelitian dan penerbitan (Puslitbit). Oleh karena itu, keberadaan kedua lembaga itu berada di bawah LPPM, dan tidak menjadi lembaga sendiri lagi yang langsung di bawah Rektor. Sesuai dengan aturan tersebut,

Organisasi dan Tata Kerja UIN Sunan Kalijaga telah mengalami dua kali perubahan, yaitu melalui PMA RI Nomor 86 Tahun 2013 dan PMA RI Nomor 46 Tahun 2017. Akan tetapi, kedua perubahan tersebut tidak memuat perubahan kelembagaan terhadap kelembagaan LPPM. Dengan demikian, yang hingga kini dijadikan acuan tugas LPPM tetap pada PMA RI Nomor 26 Tahun 2013 yang menyebutkan bahwa tugas LPPM adalah melaksanakan, mengkoordinasikan, memantau, dan menilai kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan kebijakan Rektor. LPPM dijalankan oleh Ketua, Sekretaris, Pusat, dan Subbagian Tata Usaha. Tiga pusat yang berada di LPPM saat ini adalah Pusat Penelitian dan Penerbitan (Puslitbit), Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM), dan Pusat Layanan Difabel (PLD).

B. Arah Pengembangan LPPM 2020-2024

Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2013 secara detail mengatur fungsi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), yaitu menyelenggarakan (a) pelaksanaan penyusunan rencana, evaluasi program dan anggaran, serta pelaporan; (b) pelaksanaan penelitian ilmiah murni dan terapan; (c) pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat; (d) pelaksanaan publikasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; dan (e) pelaksanaan administrasi lembaga.

Selain itu, PMA tersebut juga secara detail mengatur tugas-tugas spesifik para pengelola. Ketua LPPM bertugas memimpin dan mengelola kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan kebijakan Rektor, sedangkan Sekretaris LPPM bertugas melaksanakan koordinasi pelayanan administrasi di lingkungan LPPM sesuai dengan kebijakan Ketua. Sementara itu, para Kepala Pusat Studi memiliki tugas tersendiri. Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan (Puslitbit) bertugas melaksanakan penelitian dan penerbitan; Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) bertugas melaksanakan pengabdian kepada masyarakat; dan Kepala Pusat Layanan Difabel (PLD) bertugas melaksanakan layanan difabel. Adapun Subbagian Tata Usaha bertugas melaksanakan layanan administrasi, perencanaan, keuangan, kepegawaian, ketatausahaan, dan kerumahtanggaan di lingkungan LPPM.

Sebagaimana tertera dalam Rencana Strategis UIN Sunan Kalijaga 2020-2024 menyebutkan bahwa berdasarkan RIP, periode saat ini merupakan Tahap Pematapan. Visi UIN Sunan Kalijaga pada tahap ini adalah “Unggul dan terkemuka dalam memberikan layanan pendidikan, pengabdian kepada masyarakat dan pengembangan keilmuan agama, sosial dan sains/teknologi dengan paradigam integrasi-interkoneksi”. Sementara itu, misi UIN Sunan Kalijaga pada tahapan pematapan ini adalah “Menjadikan UIN Sunan Kalijaga sebagai PTKIN terbaik di Indonesia dan sebagai *World Class University in Islamic Studies* pada tahun 2024”.

Berdasarkan RIP UIN Sunan Kalijaga, Renstra Kementerian Agama, Renstra Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, misi UIN Sunan Kalijaga 2020-2024 adalah (a) menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu berdasarkan Standar Nasional Mutu Pendidikan Tinggi dalam rangka menciptakan masyarakat yang cerdas, berilmu, saleh, dan memiliki pemahaman keberagaman yang moderat serta memiliki daya saing yang tinggi dan jiwa kemandirian; (b) melakukan penelitian yang berkualitas dan berguna bagi pengembangan ilmu dan kemajuan institusi dan masyarakat; (c) menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan efektif; (d) melaksanakan kegiatan pendidikan, pengajaran, penelitian tersebut dengan memperhatikan standard mutu regional dan internasional; dan (e) menetapkan dan menjalankan tata kelola perguruan tinggi yang baik (*good university government*).

Berdasarkan hal itu, LPPM UIN Sunan Kalijaga menerjemahkan menjadi visi dan misi LPPM. **Visi LPPM** adalah “Menjadi lembaga bertaraf internasional yang mengembangkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul dan mengikuti kemajuan global dengan mengintegrasikan berbagai keilmuan serta mengembangkan kemitraan berkelanjutan menuju masyarakat inklusif yang lebih baik”

Adapun **Misi LPPM** adalah (a) memperkuat fungsi tridharma perguruan tinggi sehingga terjadi sinergi antara pendidikan, riset, dan kemitraan universitas dengan masyarakat; (b) meningkatkan kualitas penelitian keagamaan, kemasyarakatan, sains, dan teknologi yang inovatif dan berkelanjutan; (c) memberikan kontribusi pada pemerintah Indonesia serta pada pengembangan keilmuan di dunia melalui publikasi penelitian bertaraf internasional; (d) mengubah paradigma lama “pengabdian kepada masyarakat” menjadi “kemitraan universitas dan masyarakat” melalui penguatan kepemimpinan di masyarakat dan universitas; (e) meningkatkan kualitas lingkungan akademis yang inklusif, yang menghapus hambatan fisik, akademis, dan sosial. serta menguatkan kesadaran di kalangan universitas dan masyarakat luas tentang perlunya kesamaan kesempatan di segala bidang.

Berdasarkan visi dan misi tersebut, terdapat **Tujuan LPPM**, yaitu (a) terlaksananya riset keagamaan, kemasyarakatan, sains, dan teknologi yang inovatif dan berkelanjutan; (b) tercapainya kontribusi pada pemerintah Indonesia dan pengembangan keilmuan di dunia melalui publikasi bertaraf internasional; (c) terlaksananya pengabdian kepada masyarakat yang bersifat kemitraan melalui penguatan kepemimpinan di masyarakat dan universitas; dan (d) terwujudnya lingkungan akademis yang inklusif.

Untuk mencapai tujuan ini ditetapkan pula **Sasaran LPPM**, yaitu (a) meningkatnya kapasitas dan kualitas sumber daya peneliti profesional; (b) meningkatnya kualitas pengelolaan manajemen riset, inovasi, dan pengembangan; (c) meningkatnya jumlah publikasi ilmiah pada jurnal nasional dan internasional, Hak atas Kekayaan intelektual (HaKI) dan Hak Paten; (d) meningkatnya kemitraan dengan masyarakat; dan (e) meningkatnya kualitas lingkungan akademis yang inklusif.

Seluruh arah pengembangan LPPM tersebut diwujudkan dalam **Motto LPPM** “*Developing Research Excellence and Sustainable Community Partnerships towards an Enhanced Inclusive Society*”. Hal ini berarti LPPM pada periode 2020-2024 berusaha mengembangkan penelitian yang unggul dan kemitraan masyarakat yang berkelanjutan demi terwujudnya masyarakat inklusif yang lebih baik.

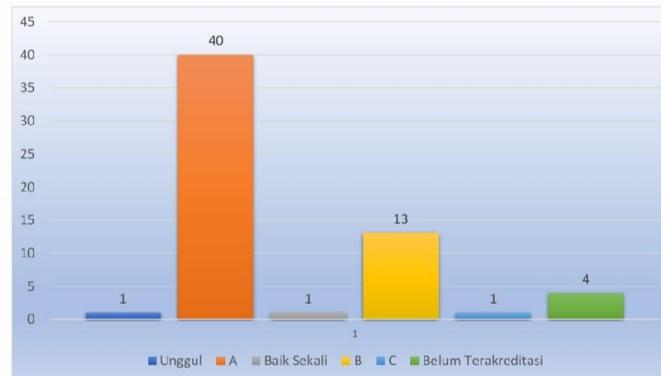
BAB II
REALITAS DAN KONDISI TERKINI
UIN SUNAN KALIJAGA SERTA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT

Sebagai pelaksana tugas pokok UIN Sunan Kalijaga periode 2020-2024, dalam bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta layanan kepada difabel, LPPM berjalan sesuai dengan arah tahapan pemantapan UIN Sunan Kalijaga, yaitu menjadikan UIN Sunan Kalijaga sebagai PTKIN terbaik di Indonesia dan sebagai *World Class University in Islamic Studies* pada tahun 2024. Tanggung jawab untuk mendukung realisasi pada tahapan ini perlu dilakukan dengan melihat pada realitas dan kondisi terkini UIN Sunan Kalijaga dan LPPM.

A. Realitas dan Kondisi Mutu UIN Sunan Kalijaga

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada periode 2020-2024 memiliki perangkat peningkatan mutu yang sangat memadai. Berdasarkan data Statistik dari Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) UIN Sunan Kalijaga, peningkatan mutu UIN Sunan Kalijaga selama ini telah berjalan dengan sangat baik. Saat ini UIN Sunan Kalijaga memiliki 60 program studi (prodi), dengan rincian 1 prodi telah terakreditasi Unggul, 40 prodi terakreditasi A, 1 prodi terakreditasi Baik Sekali, 13 prodi terakreditasi B, 1 prodi terakreditasi C, dan 4 prodi belum terakreditasi. Data ini telah dipaparkan oleh LPM dengan gambar sebagai berikut.

Gambar 1
Sebaran Prodi Terakreditasi BAN-PT



Jika dilihat dari persentase prodi yang Unggul, terlihat bahwa prodi yang unggul berjumlah 2%, sedangkan yang tidak unggul berjumlah 98%. Namun, jika dilihat dari persentase prodi dengan akreditasi A, akan terlihat persentase yang sangat baik, yaitu 67% memperoleh akreditasi A dan 33% belum memperoleh akreditasi A.

Dalam konteks mutu internasional, saat ini prodi yang tersertifikasi *Asean University Network Quality Assurance* (AUN-QA) sebanyak 9 prodi atau sebesar 15% dari keseluruhan prodi yang ada di UIN Sunan Kalijaga. Meskipun demikian, UIN Sunan Kalijaga telah menyiapkan prodi yang siap menuju akreditasi dan sertifikasi internasional, yaitu 18 prodi menuju *Foundation for International Business Administration Accreditation* (FIBAA), 1 prodi menuju *Akkreditierungsagentur für Studiengänge der Ingenieurwissenschaften, der Informatik, der Naturwissenschaften und der Mathematik* (ASIN), dan 2 prodi menuju *Asean University Network Quality Assurance* (AUN-QA). Data ini dipaparkan oleh LPM dengan gambar sebagai berikut.

Gambar 2
Data Prodi Menuju Akreditasi dan Sertifikasi Internasional



Berdasarkan data yang dipaparkan oleh LPM UIN Sunan Kalijaga di atas terlihat bahwa upaya untuk menuju kualitas internasional telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang signifikan. Namun, untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas menuju standar internasional masih diperlukan kerja sama dan kerja keras seluruh sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga, termasuk LPPM UIN Sunan Kalijaga. Pada periode 2020-2024 ini LPPM UIN Sunan Kalijaga telah terlibat langsung dalam akreditasi dan sertifikasi yang dilakukan oleh prodi, mulai dari penyediaan data penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pendampingan simulasi *Assessment Lapangan (AL)*, hingga terlibat dalam diskusi bersama asesor saat *Assessment Lapangan (AL)* dilakukan.

Peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh LPPM sangat tergantung pada kualitas sumber daya dosen dan mahasiswa. Hingga kini SDM dosen mencapai 595 orang, yang terdiri atas 572 dosen tetap dan 23 dosen tidak tetap. Data tingkat pendidikan tersebut dapat dilihat pada tabel yang dimiliki oleh Bagian Kepegawaian sebagai berikut ini.

Tabel 1
Data Dosen Tetap UIN Sunan Kalijaga

NO.	PENDIDIKAN	GELAR AKADEMIK					
		Guru Besar	Lektor Kepala	Lektor	Asisten Ahli	Tenaga Pengajar	Total
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
1	S-3	33	120	94	5	0	252
2	S-2	0	40	160	120	0	320
3	Profesi/S-1/D-IV	0	0	0	0	0	0
Total		33	160	254	125	0	572

Tabel 2
Data Dosen Tidak Tetap UIN Sunan Kalijaga

NO.	PENDIDIKAN	GELAR AKADEMIK					
		Guru Besar	Lektor Kepala	Lektor	Asisten Ahli	Tenaga Pengajar	Total
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
1	S-3	0	0	7	0	0	7
2	S-2	0	0	0	10	5	15
3	Profesi/S-1/D-IV	1					
Total		1	0	7	10	5	23

Sementara itu, jumlah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga secara keseluruhan adalah 21.682 mahasiswa. Gambar yang diberikan oleh Bagian Kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga adalah sebagai berikut.

Gambar 3
Jumlah Mahasiswa dan Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga



Dengan jumlah tersebut, rasio jumlah dosen terhadap mahasiswa adalah 1: 36. Ini merupakan sebuah realitas kekuatan yang dapat menjadi pijakan dalam melakukan pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada periode kepemimpinan LPPM 2020-2024.

B. Realitas dan Kondisi Terkini Penelitian dan Publikasi UIN Sunan Kalijaga

LPPM UIN Sunan Kalijaga selama beberapa periode berupaya maksimal dalam mendorong dan memfasilitasi semua dosen dan mahasiswa untuk melakukan penelitian, baik secara mandiri maupun secara kelompok. Hal ini dibuktikan dengan pembiayaan penelitian yang dilakukan pada tiga tahun terakhir. Pembiayaan penelitian tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3
Pembiayaan Penelitian LPPM Tahun 2018

JENIS PENELITIAN		JUDUL		BIAYA PER SATUAN	JUMLAH	
NO		PAGU	REALISASI		PAGU	REALISASI
1	Penelitian Pembinaan	50	50	20.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
2	Penelitian Terapan Nasional (Wilayah 1)	35	35	50.000.000	1.750.000.000	1.750.000.000
3	Penelitian Terapan Nasional (Wilayah 2)	35	35	70.000.000	2.450.000.000	2.450.000.000
4	Penelitian	10	10	10.000.000	100.000.000	100.000.000

	HAKI					
5	Penelitian Terpublikasi Nasional (Jurnal)	20	20	10.000.000	200.000.000	200.000.000
6	Penelitian Terpublikasi Nasional (Buku)	5	5	10.000.000	50.000.000	50.000.000
7	Penelitian Terpublikasi Internasional	10	10	20.000.000	200.000.000	200.000.000
8	Penelitian Interdisipliner Kelembagaan	25	25	40.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
9	Penelitian CBR	15	15	40.000.000	600.000.000	600.000.000
10	Penelitian Mahasiswa	123	123	2.500.000	307.500.000	307.500.000
11	Penelitian Postdoktoral	10	10	25.000.000	250.000.000	250.000.000
12	Penelitian Fellowship Internasional	2	1	100.000.000	200.000.000	100.000.000
13	Penelitian Research Leader Nasional	15	15	40.000.000	600.000.000	600.000.000
14	Penelitian Research Leader International	7	7	60.000.000	420.000.000	420.000.000
			361		9.127.500.000	9.027.500.000

Berdasarkan data tahun 2018 tersebut, terlihat bahwa LPPM UIN Sunan Kalijaga telah membuka kesempatan yang seluas-luasnya pada berbagai jenis penelitian, baik nasional maupun internasional; baik publikasi maupun penelitian lapangan; baik kepada dosen maupun mahasiswa; bahkan hingga pada penelitian HaKI. Ini semua dilakukan untuk meningkatkan kontribusi UIN Sunan Kalijaga bagi peradaban yang menjadi visi selama beberapa periode sebelum ini.

Pada tahun 2019, LPPM UIN Sunan Kalijaga melanjutkan keluasan pembiayaan penelitian sebagaimana tahun sebelumnya. Akan tetapi, karena

mengalami perubahan kebijakan anggaran, dana yang digunakan untuk pembiayaan penelitian sedikit lebih kecil dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Data tersebut tergambar pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4
Pembiayaan Penelitian LPPM Tahun 2019

JENIS PENELITIAN		JUDUL		BIAYA PER SATUAN	JUMLAH	
NO		PAGU	REALISASI		PAGU	REALISASI
1	Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi	50	50	20.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
2	Penelitian Terapan Nasional	50	50	50.000.000	2.500.000.000	2.500.000.000
3	Penelitian HAKI	10	9	10.000.000	100.000.000	90.000.000
4	Penelitian Terpublikasi Nasional (Jurnal)	20	20	20.000.000	400.000.000	400.000.000
5	Penelitian Terpublikasi Nasional (Buku)	5	5	15.000.000	75.000.000	75.000.000
6	Penelitian Terpublikasi Internasional	10	10	30.000.000	300.000.000	300.000.000
7	Penelitian Interdisipliner Kelembagaan	25	25	40.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
8	Penelitian CBR	15	15	40.000.000	600.000.000	600.000.000
9	Penelitian Mahasiswa	115	115	2.500.000	287.500.000	287.500.000
10	Penelitian Postdoktoral	10	10	25.000.000	250.000.000	250.000.000
11	Penelitian Fellowship Internasional	1	1	100.000.000	100.000.000	100.000.000
12	Penelitian Research Leader Nasional	15	15	60.000.000	900.000.000	900.000.000
13	Penelitian Research Leader International	7	7	70.000.000	490.000.000	490.000.000
14	Penelitian	3	3	100.000.000	300.000.000	300.000.000

	Kolaborasi Internasional (Asia Tenggara)					
15	Penelitian Kolaborasi Internasional (Australia)	3	3	60.000.000	180.000.000	180.000.000
			338		8.482.500.000	8.472.500.000

Selanjutnya, pada 2020 pandemi Covid-19 melanda seluruh dunia. LPPM dalam hal ini juga mengalami perubahan kebijakan anggaran karena semua anggaran difokuskan pada penanganan Covid-19. Oleh karena itu, pembiayaan penelitian pada 2020 berkisar sepertiga dari pembiayaan sebelumnya. Data penelitian di masa Covid-19 adalah sebagai berikut.

Tabel 5
Pembiayaan Penelitian LPPM Tahun 2020

JENIS PENELITIAN		JUDUL		BIAYA PER SATUAN	JUMLAH	
NO		PAGU	REALISASI		PAGU	REALISASI
1	Penelitian Dasar Interdisipliner Tanggap Covid- 19	32	32	70.000.000	2.240.000.000	2.240.000.000
2	Penelitian Terpublikasi Nasional (Jurnal)	40	40	10.000.000	400.000.000	400.000.000
3	Penelitian Terpublikasi Internasional	10	10	15.000.000	150.000.000	150.000.000
4	Penelitian Interdisipliner Kelembagaan	25	25	20.000.000	500.000.000	500.000.000
5	Penelitian Mahasiswa	103	103	2.500.000	257.500.000	257.500.000
			210		3.547.500.000	3.547.500.000

Saat ini kebijakan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengenai pendanaan kegiatan penelitian berasal dari dua sumber, yaitu APBN yang bersumber dari alokasi Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) dan sumber-sumber lain yang sah dan tidak mengikat. Sumber anggaran APBN dari alokasi Biaya Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) dialokasikan sebesar 30% dari dana yang diterima oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Besaran tersebut sudah termasuk anggaran untuk pembiayaan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan publikasi karya ilmiah. Dengan adanya Covid-19, pembiayaan penelitian yang diperoleh dari institusi luar sebagian juga terhenti. Namun, LPPM masih dapat memperoleh pendanaan tersebut, di antara dari Kementerian Agama Republik Indonesia dan Convey dalam dua program, yaitu kepada LPPM dan Cisform.

Dalam hal publikasi ilmiah, saat ini UIN Sunan Kalijaga telah memiliki Rumah Jurnal yang dikelola oleh dosen-dosen UIN Sunan Kalijaga yang handal dalam manajemen jurnal. Rumah Jurnal di tingkat universitas mengkoordinasikan Rumah Jurnal yang ada di tingkat fakultas. LPPM selama ini membiayai beberapa kegiatan Rumah Jurnal. LPPM bersama Rumah Jurnal menyelenggarakan workshop pengelolaan jurnal secara berkala, pembiayaan pencetakan jurnal terpilih di lingkungan UIN Sunan Kalijaga, serta melakukan pendampingan harian.

Saat ini jumlah jurnal yang ada di UIN Sunan Kalijaga adalah 73 jurnal, 37 jurnal telah terakreditasi SINTA, yaitu 1 jurnal merupakan SINTA 1, 14 jurnal merupakan SINTA 2, 11 jurnal merupakan SINTA 3, 8 jurnal merupakan SINTA 4, dan 5 jurnal merupakan SINTA 5. Hal ini terdapat dalam gambar yang dibuat oleh Bagian Humas sebagai berikut.

Gambar 4
Jumlah Jurnal yang Terakreditasi SINTA



Gambar tersebut menunjukkan bahwa akreditasi jurnal menuju SINTA 1 dan 2 masih memerlukan kerja sama dan kerja keras dari semua sivitas akademika. Namun demikian prestasi jurnal Al-Jamiah yang telah terindeks scopus merupakan sebuah kekuatan untuk pijakan jurnal lainnya dalam mencapai kualitas jurnal yang terindeks scopus. Khusus untuk Al-Jamiah yang selama puluhan tahun menjadi *icon* UIN Sunan Kalijaga, LPPM mengalokasikan anggaran secara khusus agar jurnal Al-Jamiah terus dapat mempertahankan kualitasnya. Saat ini dua staf LPPM ditugaskan khusus untuk mengelola Rumah Jurnal dan Jurnal Al-Jamiah.

Saat ini dosen-dosen UIN Sunan Kalijaga memiliki tingkat produktivitas yang tinggi dalam menyusun artikel ilmiah dan buku, baik pada level nasional maupun internasional. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah artikel ilmiah dan buku yang dihasilkan selama ini, sebagian secara kompetitif mendapatkan pembiayaan dari LPPM sebagaimana dalam tabel di atas.

B. Realitas dan Kondisi Terkini Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga

Rektor UIN Sunan Kalijaga 2020–2024 memberi arahan kepada LPPM bahwa “*Pengabdian kepada Masyarakat menjadi salah satu wajah Universitas*”.

Berdasarkan arahan rektor tersebut, LPPM pada periode 2020-2024 melakukan transformasi signifikan pada Pengabdian kepada Masyarakat melalui beberapa perbaikan, seperti ruang lingkup wilayah, metodologi, dan sistem pelaporan substansi kegiatan. Dengan perubahan ini diharapkan dosen dan mahasiswa dapat menjadikan program Pengabdian kepada Masyarakat sebagai *platform* baru dalam melakukan kerja akademik. Secara pragmatis, perubahan ini akan membantu dosen dalam meningkatkan kinerja dan karier akademiknya. Sementara itu, untuk mahasiswa perubahan ini akan membantu dalam mengimplementasikan keilmuan yang dipelajari di dalam kelas untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat periode 2020-2024 memiliki beragam bentuk, jenis, pendekatan, dan mekanisme aksi. Pengabdian kepada masyarakat di UIN Sunan Kalijaga telah menjadi salah satu instrumen penting dalam melakukan *Community Engagement* (CE) antara kampus dengan masyarakat. Bentuk-bentuk CE yang dilakukan pada periode ini antara lain Kuliah Kerja Nyata atau lazim dikenal sebagai KKN. Program ini yang mengalami ekstensifikasi dan diversifikasi pada model, sistem, cakupan wilayah, dan manajemen programnya. Kepemimpinan periode 2020-2024 memandang KKN dan segala derivasinya adalah metode partisipatori CE yang aktor utamanya adalah mahasiswa. Dalam praktiknya, mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan KKN harus melakukan kerja nyata di lapangan dengan desain tertentu dan target tertentu.

KKN yang dilakukan pada periode ini ada dua jenis, yaitu KKN Reguler dan KKN Nonreguler. **KKN Regular** dilaksanakan secara rutin pada setiap semester ganjil, semester genap, dan semester antara dengan ketentuan dan persyaratan umum. KKN regular disebut sebagai KKN integrasi-interkoneksi. Sementara itu, **KKN Nonreguler** dilaksanakan tidak berdasarkan kalender akademik secara umum, tetapi dapat dilaksanakan oleh mahasiswa-mahasiswi saat kegiatan aktif kuliah, atau dengan kata lain, mahasiswa dapat melaksanakan

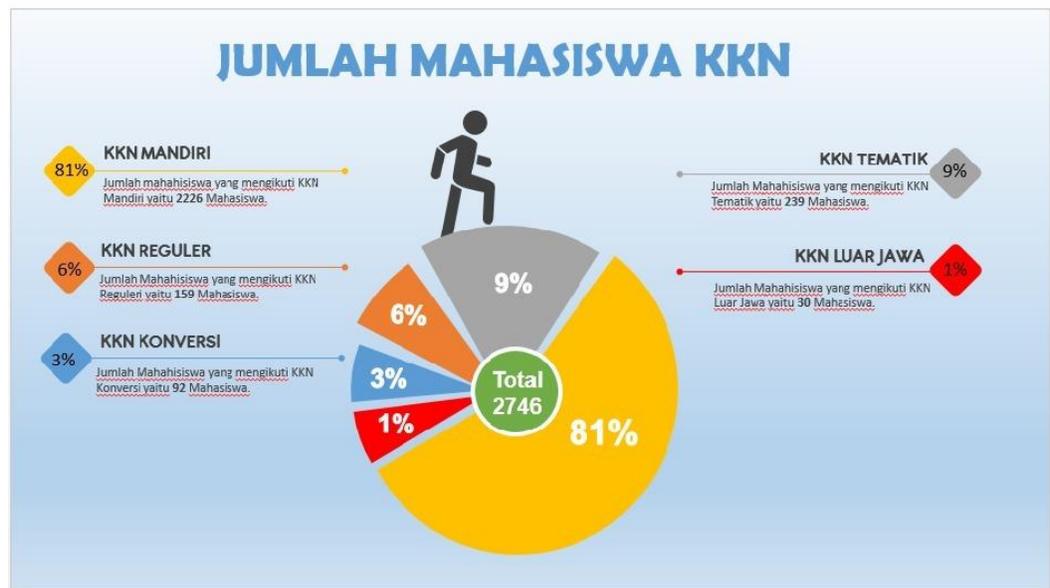
KKN sambil mengikuti kuliah reguler pada umumnya. Terdapat empat macam KKN Nonreguler.

1. **KKN Mandiri**, yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diinisiasi sendiri oleh mahasiswa, baik waktu maupun program kegiatannya. KKN Mandiri merupakan program KKN yang kegiatan, waktu dan volume pelaksanaannya didasarkan pada proposal yang disusun oleh calon peserta KKN dengan bimbingan DPL dan atas persetujuan LPPM.
2. **KKN Tematik**, yang merupakan KKN Mandiri yang program kegiatan, waktu, dan volume pelaksanaannya didasarkan pada proposal yang disusun dan diusulkan oleh institusi internal UIN Sunan Kalijaga/berdasarkan permintaan khusus dari sebuah lembaga, sebagai implementasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan mahasiswa sesuai dengan visi-misi kampus.
3. **KKN Mandiri Konversi** atau disingkat KKN-MK, yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh mahasiswa berdasarkan pertimbangan dan kebijakan Ketua LPPM UIN Sunan Kalijaga dan dapat diakui serta disamakan dengan kegiatan KKN reguler. Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan mahasiswa memberikan manfaat riil bagi masyarakat atau bagi bangsa Indonesia dalam situasi dan kondisi tertentu yang bersifat monumental dan insidental baik di tingkat regional, nasional, dan internasional. Kegiatan tersebut seperti keterlibatan mahasiswa dalam penanganan bencana alam, misi kemanusiaan, kegiatan bela negara, dan sebagainya.
4. **KKN Internasional**, yaitu KKN “rintisan baru” di lingkungan UIN Sunan Kalijaga yang jika dilihat dari lokasi pengabdian, tidak di daerah dalam negeri, tetapi di luar negeri. Bentuk-bentuk pengabdian ini menyesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan dari negara asal lokasi, seperti melalui kegiatan-kegiatan khusus, seperti keterlibatan sebagai relawan kemanusiaan di negara konflik atau aktivitas dakwah sebagai penceramah dalam waktu

tertentu secara *countinue* dan telah memenuhi syarat jangka waktu KKN UIN Sunan Kalijaga.

Saat ini yang menjadi pilihan favorit mahasiswa dan mahasiswi adalah KKN Mandiri. Ini tergambar dari jumlah pendaftar KKN terbaru dari mahasiswa yang telah melakukan pra-pendaftaran KKN.

Gambar 5



Gambar tersebut menunjukkan bahwa dari 2746 mahasiswa/mahasiswi yang mendaftar KKN, 81% di antaranya memilih KKN Mandiri. Sementara itu, untuk keterlibatan mahasiswa-mahasiswi dalam KKN, dijelaskan dalam gambar berikut ini.

Gambar 6



Gambar di atas menunjukkan bahwa dari mahasiswa-mahasiswi yang mendaftar KKN pada semester antara berasal dari berbagai fakultas dan jumlahnya cukup banyak. Untuk lokasi KKN, digambarkan dalam table berikut.

Gambar 7



Berdasarkan gambar tersebut, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan lokasi KKN yang terbanyak. Dengan demikian, ke depan perlu perluasan dan penjangkauan KKN ke lokasi-lokasi yang berbeda. Namun, jika dilihat lokasi dan jenis KKN-nya, hampir setiap jenis KKN telah terlaksana dengan baik. Hal ini dijelaskan dengan gambar sebagai berikut.

Gambar 8



Selain kondisi di tahun ini, kekuatan LPPM juga terlihat pada kondisi tiga tahun terakhir sebagai berikut.

Tabel 6

Data KKN LPPM UIN Sunan Kalijaga

Tahun Akademik	Semester	Jumlah Pra-KKN	Jumlah Peserta KKN	Kluster KKN	Jumlah Lokasi	Angkatan KKN
2018/2019	Ganjil	353	33	Reguler	4	97
	Genap	251	62	Reguler	7	98
	Antara	2696	2768	Reguler dan Tematik	309 (289 reguler, 20 tematik)	99

2019/2020	Ganjil	23	49 (18 mhs dari UIN Sunan Kalijaga; 31 mhs dari UIN Antasari)	Reguler	4	100
	Genap	320	36	Reguler	4	101
	Antara	2880	2780	Reguler, Mandiri, Bentuk Karya Pengabdian, Kegiatan Pengabdian, Relawan Covid-19	7 kelompok Reguler, 262 kelompok Mandiri, 17 orang Bentuk Karya Pengabdian, 97 orang Kegiatan Pengabdian, 32 orang Relawan Covid-19	102
2019/2020	Ganjil	44	3	Reguler	1	103
	Genap	98	44	Reguler	4	104
	Antara	2870	2854	Reguler, Mandiri, Tematik, Luar Jawa, Konversi	16 kelompok Reguler, 194 kelompok Mandiri, 19 kelompok Tematik, 3 Kelompok Luar Jawa, 100 orang Konversi	105

Berdasarkan data tiga tahun terakhir tersebut, Pusat Pengabdian kepada Masyarakat telah memberikan alternatif ragam KKN yang memudahkan mahasiswa dan DPL. Harapannya, dengan banyaknya alternatif tersebut, keilmuan yang ada di UIN Sunan Kalijaga dapat diaplikasikan dengan baik kepada masyarakat.

Selain KKN, terdapat pengabdian kepada masyarakat yang merupakan bagian dari Tridarma Perguruan Tinggi. Pengabdian ini juga memiliki sistem, mekanisme, dan proses pengelolaan. Model pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada periode 2020-2024 bertujuan agar sivitas akademika di lingkungan UIN Sunan Kalijaga memiliki pilihan menu pengabdian sesuai kompetensi dasar dan minatnya. Meskipun pembagian tersebut tidak akan mampu mengakomodasi

seluruh ide-ide pemberdayaan dan pengabdian yang ada, tetapi paling tidak, variasi dari berbagai model Pengabdian kepada Masyarakat ini akan menjadi pemantik bagi gerakan-gerakan akademik berbasis pengabdian.

Pengabdian kepada masyarakat pada periode 2020-2024 dilakukan membantu para dosen (individu dan kelompok) yang *concern* dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) untuk mengelaborasi suatu kawasan khusus dengan model pemecahan masalah dan pemberdayaan khas. Selain itu, pengabdian kepada masyarakat dilakukan agar menghasilkan kegiatan pengembangan yang terintegrasi dengan visi dan misi lembaga Perguruan Tinggi.

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: (1) Pengabdian kepada Masyarakat berbasis Kemitraan; (2) Pengabdian kepada Masyarakat berbasis Riset; dan, (3) Pengabdian kepada Masyarakat Terintegrasi dengan KKN. Hal ini akan diuraikan dalam penjelasan berikut.

1. Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kemitraan

Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kemitraan merupakan bagian dari kerangka besar Pengabdian kepada Masyarakat. Program ini diinisiasi oleh sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga, baik dosen maupun mahasiswa yang dilakukan secara individu atau kelompok. Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kemitraan memiliki dua jenis kegiatan, yaitu sebagai berikut.

a. Pengabdian kepada Masyarakat Kemitraan Interdisipliner

Pengabdian kepada Masyarakat Interdisipliner adalah kegiatan yang para inisiatornya adalah dosen-dosen atau mahasiswa-mahasiswa yang memiliki latar belakang keilmuan, program studi, dan fakultas yang berbeda. Proses pelaksanaan dalam melakukan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat komprehensif dengan pendekatan yang multidisiplin. Dengan pendekatan interdisipliner dapat ditemukan

atau dibangun pendekatan baru atau menemukan metode pemecahan masalah baru yang dapat diimplementasikan di lokasi Pengabdian kepada Masyarakat.

b. Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Prodi

Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Prodi adalah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang para inisiatornya adalah dosen-dosen atau mahasiswa-mahasiswa yang tergabung dalam prodi tertentu. Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat berbasis Prodi agar program studi tertentu mampu melakukan pengembangan dan pendalaman ilmu di bidangnya. Dengan demikian, program studi dapat melakukan kritik atau pengayaan atau malah menemukan teori baru untuk melakukan penyelesaian permasalahan di lokasi pengabdian.

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) LPPM yang menaungi program ini memiliki idealisme bahwa seluruh program ini menjadi teras depan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di desa-desa, daerah-daerah pinggiran, atau kawasan lain yang urgen mendapatkan pendampingan. Program ini juga merupakan upaya dalam menepis anggapan “kampus sebagai menara gading”. Dengan prinsip ini diharapkan kehadiran program UIN melalui maupun program lain, dapat memberikan efek berantai-berlipat (*multiplier-effect*) kepada masyarakat luas dan menyatukan antara elit (intelektual) dengan masyarakat (massa).

2. Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Riset

Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Riset adalah bentuk Pengabdian kepada Masyarakat dengan metode riset yang model pencapaian tujuannya mengandalkan satu pendekatan dan metodologi tertentu. Program ini dimaksudkan untuk mempertajam dan memperkaya model pengabdian kepada masyarakat oleh kalangan akademisi.

Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Riset dapat diinisiasi oleh kelompok dosen dari berbagai disiplin ilmu maupun dari satu rumpun ilmu tertentu. Untuk memperkaya atau memperkuat teori pemberdayaan tersebut, maka bentuk Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Riset ini berupa pendampingan dan atau

advokasi. Sementara itu, metode yang disarankan untuk Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Riset adalah PAR dan CBR.

3. Pengabdian kepada Masyarakat Terintegrasi KKN

Pengabdian kepada Masyarakat Terintegrasi KKN merupakan program yang diinisiasi oleh dosen, dan proses pelaksanaannya diintegrasikan dengan agenda dan program KKN Mahasiswa. Pengabdian kepada Masyarakat Terintegrasi KKN diarahkan pada model pemberdayaan partisipatif dengan aktor kelompok mahasiswa KKN dan dosen pendamping secara kolaboratif. Adapun *outcome*-nya terjadinya proses transformasi ilmu pengetahuan di aras mahasiswa dan dosen dalam beragam bentuk seperti: ruang partisipasi, dialog publik, serta eksekusi suatu program pengabdian.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan berbagai bentuk, di antaranya:

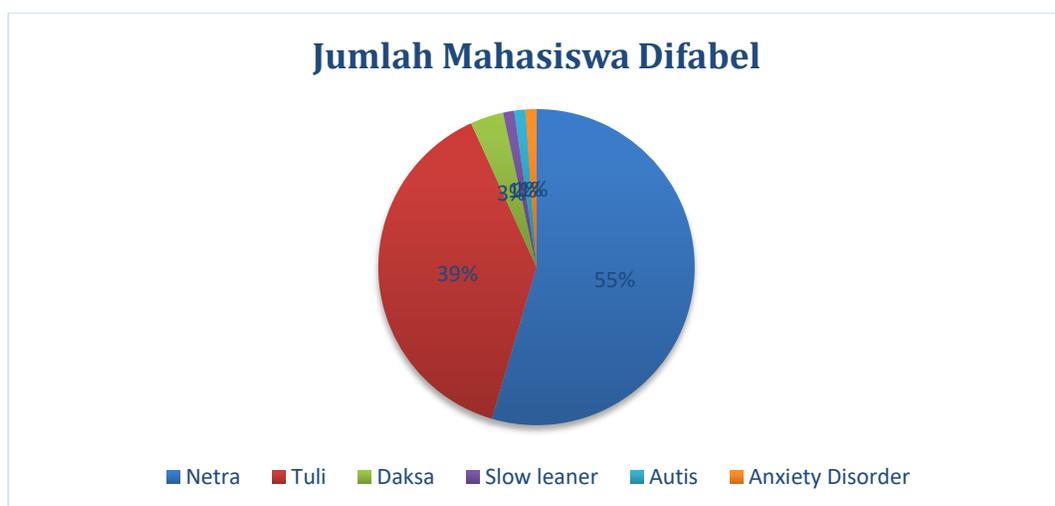
- a. Pembelajaran kepada Masyarakat, yakni suatu kegiatan yang ditujukan untuk belajar bersama masyarakat atau menguatkan kemampuan, potensi dan aset masyarakat, termasuk dialog, lokakarya, dan pelatihan.
- b. Pendampingan kepada Masyarakat, yakni kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara intensif dan partisipatif agar tercapai kemandirian dari komunitas atau kelompok mitra.
- c. Advokasi, yakni kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa menumbuhkan kepekaan sosial, politik, dan budaya, serta kapasitas/kemampuan untuk memperjuangkan dan memperoleh hak-hak sebagai warganegara.
- d. Pemberdayaan Ekonomi, yakni kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan pendapatan.
- e. Layanan kepada Masyarakat, yakni penyediaan layanan masyarakat seperti layanan keagamaan, kesehatan, mediasi, resolusi konflik, konsultasi (psikologi, keluarga, hukum, pembuatan rencana bisnis, proyek), pelatihan, penelitian, dan lain-lain.

- f. Uji coba, adaptasi, serta penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) berbasis IPTEKS, yakni kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk pengembangan dan penerapan hasil penelitian (*action research*) ataupun teknologi sederhana untuk mengembangkan potensi dan peluang yang terdapat pada suatu komunitas masyarakat, misalnya pembuatan alat produksi, pembuatan sistem manajemen, dll.
- g. Kegiatan sosial yang bersifat karitatif, seperti bantuan untuk korban bencana alam dan sosial.

C. Realitas dan Kondisi Terkini Layanan Difabel di UIN Sunan Kalijaga

Pusat layanan difabel menjadi salah satu pusat di LPPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bertugas melaksanakan layanan terhadap mahasiswa difabel. Pada tahun 2021 jumlah mahasiswa difabel aktif yaitu 88 mahasiswa, yang terbagi menjadi beberapa jenis difabel yaitu difabel netra, difabel tuli, difabel daksa, *slowlearner*, autisme dan *anxiety disorder*. Jumlah terbanyak adalah difabel netra dan difabel tuli. Pembagian persentase berdasarkan jenis difabel dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 9



Sumber: Data Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga

Tugas dan layanan terhadap mahasiswa difabel yang dilakukan oleh Pusat Layanan Difabel (PLD) dimulai dari layanan admisi khusus difabel hingga magang bagi *fresh graduate* difabel. Total layanan terhadap mahasiswa difabel berjumlah 33 layanan, yang standar operasional layanannya diatur dalam dokumen Pedoman Layanan Pusat Layanan Difabel. Dokumen yang telah disahkan oleh Rektor UIN Sunan Kalijaga tersebut dapat diunduh di laman http://lppm.uin-suka.ac.id/media/dokumen_akademik/012_20210312_6.%20Pedoman%20Layanan%20PLD%20Difabel.pdf.

Kegiatan-kegiatan layanan yang diselenggarakan oleh Pusat Layanan Difabel (PLD) dalam mewujudkan kampus inklusif di UIN Sunan Kalijaga terbagi menjadi beberapa kegiatan kelompok kegiatan berdasarkan pada tujuannya, di antaranya sebagai berikut.

1. Kegiatan Layanan untuk Mahasiswa Baru Difabel

Kegiatan layanan untuk mahasiswa baru difabel ini bertujuan untuk memberikan layanan bagi mahasiswa baru difabel UIN Sunan Kalijaga. Kegiatan ini terdiri atas empat kegiatan, mulai dari layanan admisi, sosialisasi orang tua difabel, pendampingan PBAK, pendampingan sospem, serta orientasi mobilitas.

a. Layanan Admisi Khusus Difabel

Layanan ini terdiri atas Pendampingan Ujian Mandiri, Ujian SNMPTN, SBMPTN, PTKAIN, PBT, hingga Ujian Masuk Mandiri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pendampingan ini dilaksanakan setiap tahun, yaitu setiap memasuki pendaftaran mahasiswa baru tahun ajaran baru, khusus bagi mahasiswa yang difabel. Pendampingan dilakukan dengan berbagai langkah, mulai dari konsultasi pemilihan program studi, tata cara pendaftaran, sampai tahap pendampingan ujian dan pengumuman.

Kuota untuk jalur khusus mandiri difabel setiap tahunnya adalah 20 mahasiswa difabel, dan UIN Sunan Kalijaga berharap terus meningkat untuk jumlah mahasiswa yang mendaftar dan yang diterima menjadi mahasiswa UIN Sunan

Kalijaga. Dalam memberikan layanan ini, Pusat Layanan Difabel (PLD) dibantu oleh staf PLD dan sejumlah Relawan PLD. Sosialisasi mengenai admisi khusus difabel dilakukan dalam sebuah forum diskusi yang pesertanya adalah SMA inklusi di DIY dan Luar DIY. Untuk tahun 2020 dan 2021 sosialisasi dilakukan secara daring melalui zoom karena masih dalam masa pandemi Covid-19.

b. Sosialisasi Mahasiswa Baru dan Orang Tua/ Wali Mahasiswa Difabel

Kegiatan ini dilaksanakan setelah pengumuman kelulusan dan mahasiswa baru difabel yang lulus dan diterima di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sosialisasi ini diberikan kepada mahasiswa difabel baru untuk pengenalan dunia perkuliahan dan mobilitas di lingkungan kampus. Kepada Orang tua atau Wali mahasiswa Difabel Baru diberikan sosialisasi terkait penerimaan mereka di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, memahamkan dan mengenalkan perbedaan dunia sekolah yang sebelumnya dengan dunia di universitas atau kampus.

Kegiatan ini dilakukan agar orang tua memahami dapat diajak kerja sama, membantu, dan mendukung anak-anaknya selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, kegiatan ini juga dilakukan untuk menjadi mediator dan jalan penghubung bagi Mahasiswa difabel ketika mereka dihadapkan dalam permasalahan atau keluhan baik di dunia akademik maupun personal dan kekeluargaan. Pada tahun 2020 sosialisasi dilakukan melalui zoom meeting karena adanya pandemi Covid-19. Sosialisasi tahun 2021 direncanakan juga melalui zoom meeting karena masih di masa pandemi Covid-19.

c. Pendampingan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK)

Setelah mahasiswa difabel diterima di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, PLD melakukan pendampingan dengan menerjunkan relawan ke semua fakultas atau program studi yang terdapat mahasiswa difabel. Pendampingan ini dimaksudkan agar mahasiswa baru difabel dapat mengikuti kegiatan PBAK di fakultas masing-masing dengan lancar. Dalam hal ini relawan PLD dapat menjembatani komunikasi antara mahasiswa Difabel dengan panitia PBAK. PBAK tahun 2020 dan 2021 dilakukan melalui daring karena pandemi Covid-19.

d. Pendampingan Sosialisasi Pembelajaran (SOSPEM)

Setelah PBAK selesai dilaksanakan SOSPEM di kelas Fakultas masing-masing, relawan diterjunkan untuk mendampingi mahasiswa difabel untuk mentransferkan sosialisasi materi yang disampaikan ketika Sospem kepada mahasiswa baru. Relawan yang dimaksud merupakan relawan Penerjemah Bahasa Isyarat maupun Note Taker. Sospem tahun 2020 dan 2021 dilakukan melalui daring karena pandemi Covid-19.

e. Orientasi Mobilitas bagi Mahasiswa Difabel Netra

Orientasi mobilitas ini adalah kegiatan untuk mengenalkan peta kampus UIN Sunan Kalijaga kepada mahasiswa difabel netra. Orientasi mobilitas didampingi oleh relawan PLD yang memandu letak kantor dan memandu jalan mana yang aksesibel bagi mahasiswa difabel netra. Pelatihan ini diberikan sebanyak 3-5 kali hingga mahasiswa difabel netra mampu melakukan mobilitas secara mandiri di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga. Apabila masih mahasiswa baru difabel netra tersebut masih menemui kesulitan, relawan PLD siap membantu mengantar dan mendampingi melakukan orientasi mobilitas kembali.

2. Kegiatan Layanan untuk Meningkatkan Kemampuan Akademik Mahasiswa Difabel

Kegiatan layanan untuk meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa difabel dibagi menjadi menjadi beberapa kegiatan. Kegiatan ini disesuaikan dengan kebutuhan dan jenis difabel. Layanan yang diberikan berbeda antara difabel netra, difabel tuli, dan lainnya. Uraian mengenai kegiatan-kegiatan peningkatan kemampuan akademik dijelaskan sebagai berikut:

a. Pelatihan Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Tunarungu

Pelatihan ini dilakukan oleh pengajar, yaitu Relawan Pusat Layanan Difabel (PLD) yang mampu berbahasa isyarat dan juga pengajar dari sekolah inklusi. Peserta pelatihan ini adalah seluruh mahasiswa tunarungu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

dua tahun terakhir. Peserta pelatihan yang telah diselenggarakan oleh periode LPPM 2020-2024 adalah mahasiswa dari angkatan 2018 sampai angkatan 2020.

Tujuan kegiatan ini adalah mengembangkan dan meningkatkan kemampuan *Skill* Bahasa Indonesia mahasiswa tunarungu terkait dengan akademik mereka dalam pembelajaran di kelas, tugas kuliah, presentasi, dan sebagainya. Kegiatan ini dibedakan menjadi beberapa tingkatan, yaitu tingkat dasar, menengah dan atas (tingkatan ini berdasarkan pada Angkatan masuk mahasiswa difabel, dan kemampuan dalam berbahasa Indonesia). Pelatihan Bahasa Indonesia untuk masing-masing tingkat, seminggu sebanyak satu kali. Sejak masa pandemik tahun 2020, pelatihan Bahasa Indonesia dilakukan secara daring dan luring.

b. Pelatihan Komputer Bicara untuk Mahasiswa Tunanetra

Pelatihan ini merupakan *training* komputer bicara untuk mahasiswa Tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang belum bisa menggunakan komputer. Pengajar pelatihan ini adalah alumni UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang merupakan mahasiswa tunanetra. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan *skill* komputer mahasiswa tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta agar mereka dapat mengakses komputer, pembuatan tugas mandiri, dan menunjang akademik perkuliahan. Pelatihan komputer bicara dilakukan seminggu satu kali. Sejak masa pandemic (2020) pelatihan komputer bicara dilakukan secara daring dan luring.

c. *Writing Academic Skill* untuk semua Mahasiswa Difabel

Kegiatan ini merupakan pendampingan menulis untuk mahasiswa difabel tunanetra, tunarungu, dan tunadaksa. Kegiatan ini berupa pendampingan dan konsultasi bagi mereka ketika mereka mengerjakan tugas makalah, konsultasi skripsi, dan konsultasi karya ilmiah. Waktu pelaksanaan kegiatan ini setiap dua minggu sekali, dilakukan dengan metode pemberian materi dan latihan bagi mahasiswa difabel.

d. Pelatihan Bahasa Isyarat untuk Relawan

Pelatihan ini diajar oleh mahasiswa tunarungu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kegiatan ini diikuti oleh para relawan dan mahasiswa umum yang telah

mendaftar di PLD. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pembekalan pelatihan bahasa isyarat agar mereka mampu dan dapat berkomunikasi dengan tunarungu. Pelatihan isyarat ini terdiri atas tiga tingkatan yaitu pemula, menengah, dan *advance*. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan, setiap pertemuannya selama 2 jam. Pertemuan terakhir pada pelatihan tersebut adalah *post-test* (ujian). Untuk selanjutnya, diberikan pembekalan pelatihan bahasa isyarat lanjutan bagi mereka yang lulus pada Isyarat Dasar, masuk ke tingkatan selanjutnya. Pelatihan ini dilaksanakan pada semester gasal dan genap, dimulai pada Agustus tahun 2020.

e. Pendampingan Kuliah Mahasiswa Tunarungu

Setelah merekrut beberapa relawan di PLD dan setelah diadakan pembekalan bahasa Isyarat, relawan dibutuhkan untuk mendampingi kuliah setiap semester dengan cara pendampingan *Note Taking* ataupun Penerjemah Isyarat. *Note Taker* mencatat materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen ketika pembelajaran. Hasil catatan materinya diberikan kepada PLD dan digunakan untuk bahan belajar Mahasiswa Tunarungu yang didampingi tersebut ketika mereka UTS ataupun UAS atau ketika mereka ada tugas perkuliahan.

f. Reading Service

Reading service adalah layanan pembacaan buku ataupun materi oleh para relawan yang dibutuhkan oleh mahasiswa Tunanetra untuk belajar. *Audio Book* yaitu perekaman pembacaan buku-buku atau materi perkuliahan yang dibutuhkan oleh mahasiswa tunanetra yang direkamkan oleh para relawan.

g. Scanning Book

Proses pen-*scan*-an buku-buku materi perkuliahan yang dibutuhkan oleh mahasiswa difabel baik tunanetra maupun tunarungu yang kemudian diubah formatnya dalam bentuk word ataupun pdf yang nantinya dapat diakses oleh Screen Reader Jaws untuk mahasiswa tunanetra untuk belajar.

h. Sosialisasi Pendampingan Ujian

Kegiatan ini dilakukan satu minggu menjelang ujian UTS ataupun UAS berlangsung. Relawan dibekali etika pendampingan ujian, cara mendampingi ujian, kode etik, dan tata caranya.

i. Pendampingan UTS dan UAS

Pendampingan UTS dan UAS merupakan program musiman ketika mahasiswa menghadapi ujian UTS ataupun UAS. Pendampingan ini dilaksanakan untuk mahasiswa tunanetra yang belum menggunakan ujian mandiri komputer dengan didampingi oleh relawan PLD. Ujian ini bagi mereka yang tertulis, tugasnya relawan membacakan soal ujian dan menuliskan jawaban dari mahasiswa tunanetra.

3. Kegiatan Rekrutmen, Training, dan *Capacity Building* Relawan

Setiap awal tahun ajaran baru PLD melakukan *open recruitment* relawan baru. Kegiatan ini dimaksudkan agar regenerasi dan memberikan kesempatan pada calon relawan baru PLD yang ingin memberikan kontribusinya serta minatnya menjadi relawan di PLD. Setelah melalui beberapa tahapan, relawan yang diterima dibekali *training* dan pelatihan serta pembekalan tentang disabilitas. Kegiatan ini dimulai dengan pemahaman tentang difabel, etika tata cara pendampingan, tugas serta kewajiban relawan sehingga mereka dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal. Setelah diadakan *training* relawan, mereka diberikan pelatihan bahasa isyarat, pelatihan *scanning*, *editing*, dan *recording*.

Mengingat masa pandemi, pada tahun 2020 *training* relawan dilakukan secara daring. *Training* relawan dibagi menjadi tiga pelatihan, yaitu *capacity building* relawan Baru, *capacity building* relawan Madya, *capacity building* relawan Purna. Kendala yang dihadapi pada masa pandemi ini adalah jumlah relawan yang mendaftar sangat sedikit dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi karena perkuliahan daring dan banyak mahasiswa yang kembali ke kampung halaman. Meskipun demikian, PLD mempunyai strategi untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi.

4. Kegiatan *Training* dan *Capacity Bulding* bagi Dosen dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan ini berupa workshop pembelajaran inklusi untuk Dosen dan tenaga kependidikan pada beberapa fakultas, yaitu Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Usluhudin. Narasumber kegiatan ini terdiri dari para pakar dan praktisi yang berpengalaman terkait pendidikan inklusi, baik dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maupun dari luar kampus UIN Sunan Kalijaga.

Peserta kegiatan adalah dosen-dosen yang mengajar mahasiswa difabel, mahasiswa difabel dan relawan difabel. Kegiatan ini merupakan program *capacity building* terkait upaya *up grade* kapasitas para dosen dalam melakukan kegiatan perkuliahan inklusi yang mengakomodasi kebutuhan mahasiswa difabel. Kegiatan ini dipandang sebagai salah satu faktor kunci bagi upaya peningkatan sistem asistensi akademik bagi mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga.

Tujuan kegiatan ini adalah (1) tersusunnya materi workshop pembelajaran inklusi yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap fakultas di UIN Sunan Kalijaga; (2) meningkatkan kapasitas dosen di setiap fakultas di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk mengimplementasikan sistem pembelajaran inklusi bagi mahasiswa difabel; (3) memperkuat jejaring PLD dengan masing-masing fakultas dan program studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sementara itu, bentuk kegiatan ini adalah (1) pembuatan materi workshop serta pemilihan pendekatan *training* bersama para narasumber; (2) sosialisasi kegiatan di setiap fakultas; (3) pelaksanaan workshop; (4) evaluasi belajar untuk melihat hasil workshop; dan (5) *Training Academic Skill*.

5. Kegiatan Peringatan Hari Besar nasional dan internasional serta sosialisasi isu-isu Pendidikan inklusi / isu difabel

a. Monthly Coffebility

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi para difabel adalah diskriminasi terkait keterbatasan akses terhadap pelayanan pendidikan, pekerjaan, kesehatan, transportasi, dan partisipasi sosial-politik atau kesetaraan hukum. Mereka sering kali menghadapi hambatan untuk terlibat aktif dan setara dalam setiap aspek kehidupan dalam masyarakat. Hambatan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk dalam kaitan dengan lingkungan fisik, teknologi informasi dan komunikasi, legislasi dan kebijakan yang belum sepenuhnya berpihak atau pun sikap masyarakat yang masih negatif terhadap mereka.

Persoalan mewujudkan sebuah kampus inklusif itu masih terkendala oleh sikap-sikap anti-inklusi. Oleh karena itu, kampanye untuk meningkatkan *awareness* akan hak-hak difabel harus terus ditingkatkan. PLD memandang momentum-momentum penting sepanjang kalender 2021 dapat menjadi media kampanye yang efektif untuk masyarakat kampus dan masyarakat luas. Untuk itu PLD mengadakan kegiatan diskusi rutin bulanan dengan mengangkat isu-isu terkait difabel. Narasumber berasal dari berbagai *stakeholder*, baik dari dalam UIN Sunan Kalijaga maupun luar UIN Sunan Kalijaga.

b. Seminar dalam Rangka Milad PLD

UIN Sunan Kalijaga mendeklarasikan diri sebagai kampus inklusif pertama di Indonesia dengan berdirinya Pusat Studi dan layanan Difabel (PSLD) pada tanggal 2 Mei 2007. Langkah tersebut adalah langkah berani, inovatif, dan visioner karena pada saat itu belum ada aturan yang mewajibkan, belum ada undang-undang yang mengatur, tetapi PSLD lahir dari visi pendidikan yang inklusif bagi semua orang. Langkah itu juga berani dilihat dari segi dalam UIN sendiri karena UIN sebenarnya juga belum mempersiapkan apa pun untuk menjadi inklusif. Akan tetapi, terbukti bahwa tidak ada yang salah sama sekali dengan langkah itu.

Langkah UIN Sunan Kalijaga tidak hanya menginspirasi perguruan tinggi lain untuk mendirikan unit layanan semisal, tetapi PLD UIN Sunan Kalijaga (yang merupakan reformulasi struktural dari PSLD) juga menjadi model bagi perguruan

tinggi lain. Banyak yang datang, belajar, dan ingin meniru apa yang telah dilakukan PLD. Oleh karena itu, momentum kelahiran PLD yang historis dan inspiratif itu terus diperingati untuk mengingatkan kembali akan tugas-tugas yang belum diwujudkan itu dan mengingatkan kembali visi yang belum dicapai. Dalam rangka itulah PLD memandang penting perlunya seminar dalam rangka Milad PLD ke-14. Milad dan seminar PLD pada tahun 2021 diselenggarakan secara daring.

c. Kegiatan *White Cane Safety Day*

Dalam rangka merayakan kegiatan Hari Tongkat Putih Internasional (*White Cane Safety Day*) yang diperingati setiap tahunnya tanggal 15 Oktober, Pusat Layanan Difabel (PLD) melaksanakan “Simulasi Tunanetra, Sosialisasi Penggunaan Tongkat Putih”. Kegiatan ini diikuti oleh para relawan, mahasiswa difabel dan sivitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Simulasi ini dilaksanakan dari PAU kemudian dilanjutkan ke fakultas-fakultas, perpustakaan dan berakhir di sekretariat PLD.

d. Kegiatan Hari Difabel Internasional

Kegiatan ini merupakan event tahunan pada bulan Desember, tepatnya tanggal 3. Dalam rangka memperingati Hari Difabel Internasional 2021, Pusat Layanan Difabel (PLD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta akan menyelenggarakan berbagai macam kegiatan dan rangkaian acara, di antaranya Seminar internasional Icodie ke-4, dan pemberian *Inklusi Award* untuk sivitas academia UIN Sunan Kalijaga (Dosen, Tendik, Prodi, dan Fakultas).

e. Penerbitan dan Publikasi

Pusat Layanan Difabel (PLD) sejak tahun 2019 memiliki PLD Press sebagai sarana untuk memudahkan dalam penerbitan berbagai buku karya tim ahli PLD, relawan PLD maupun dosen dan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dan luar UIN Sunan Kalijaga yang ingin menerbitkan karya yang terkait isu-isu difabel dan Pendidikan inklusi. Kegiatan Penerbitan dan Publikasi yang dilakukan oleh Pusat Layanan Difabel (PLD) adalah sebagai berikut:

Inklusi: Journal of Disability Studies. Jurnal inklusi merupakan jurnal milik Pusat Layanan Difabel (PLD) yang memuat artikel hasil penelitian mengenai isu-isu disabilitas. Jurnal inklusi terbit dua kali satu tahun yaitu pada bulan juni dan desember. Jurnal inklusi saat ini terakreditasi Sinta 2. Pada setiap tahun jurnal inklusi dalam menjaring tulisan-tulisan yang berkualitas, dilakukan dengan sayembara beapena, beasiswa pena inklusi.

Penerbitan buku Pedoman Modifikasi Kurikulum Inklusi. Buku pedoman modifikasi kurikulum inklusi merupakan buku panduan dalam menyusun modifikasi kurikulum bagi dosen UIN Sunan Kalijaga khususnya. Buku ini akan disosialisasikan pada tahun 2021, yaitu pada saat workshop dosen inklusi di delapan fakultas.

Penerbitan Modul Pelatihan Bahasa Indonesia untuk Tuli. Modul pelatihan Bahasa Indonesia untuk Tuli disusun sebagai upaya agar pelatihan Bahasa Indonesia bagi tuli lebih terstruktur. Buku ini direncanakan akan terbit pada bulan September tahun 2021.

Penerbitan Modul Pelatihan Bahasa Isyarat I dan II untuk Tuli

Modul pelatihan Bahasa Indonesia untuk Tuli disusun sebagai upaya agar pelatihan Bahasa Indonesia bagi tuli lebih terstruktur. Buku ini direncanakan akan terbit pada bulan September tahun 2021.

5. Program Beasiswa Bagi Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga

Pusat layanan Difabel (PLD) bekerja sama dengan dua lembaga yaitu PT Astra Indonesia dan Yayasan Guru Ciqal dalam pemberian beasiswa kepada mahasiswa difabel. PT PT Astra Indonesia sudah menjadi mitra PLD dalam memberikan beasiswa sejak tahun 2015 hingga sekarang. Pemberian beasiswa setiap semester sebesar 2 juta rupiah. Beasiswa ini berupa bantuan untuk pembayaran UKT mahasiswa. Sementara itu, Yayasan Guru Ciqal baru menjadi mitra PLD sejak tahun 2020. Yayasan Guru Ciqal memberikan beasiswa kepada 12 mahasiswa Angkatan 2020 beasiswa penuh selama 5 tahun kuliah. Biaya kuliah semuanya ditanggung oleh Yayasan Guru Ciqal.

BAB III

TANTANGAN YANG DIHADAPI

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA

MASYARAKAT

A. Tantangan Persaingan Global

UIN Sunan Kalijaga, sebagaimana perguruan tinggi di berbagai belahan dunia merupakan pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, pendidikan, dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi juga memiliki peran penting dalam konteks kompetisi sumber daya manusia untuk bersaing di dunia global saat ini. Semua peran dan fungsi perguruan tinggi tersebut semestinya ditopang dengan penelitian yang profesional, berorientasi pada kompetisi global, didukung dengan publikasi ilmiah yang berkualitas, serta menyentuh praksis hajat hidup keseharian masyarakat.

1. Era Disruptif dan Industri 4.0

Perkembangan peradaban kontemporer diwarnai oleh revolusi industri dunia keempat atau revolusi Industri 4.0, yaitu ketika industri teknologi informasi menjadi basis utama di semua ranah hidup manusia. Penggunaan komputer dan data yang tidak terbatas melalui teknologi internet dan digital yang masif, membuat dunia tidak lagi mengenal batas, serta mendisrupsi semua kegiatan manusia di muka bumi. UIN Sunan Kalijaga sebagai lembaga pendidikan tinggi, harus merespon perkembangan era kontemporer tersebut dengan berbagai program aktivitas penelitian dan pengabdian masyarakat yang inovatif, dan memberi kontribusi untuk menguatkan masyarakat dalam menghadapi era disruptif dan industri 4.0.

2. Publikasi Online

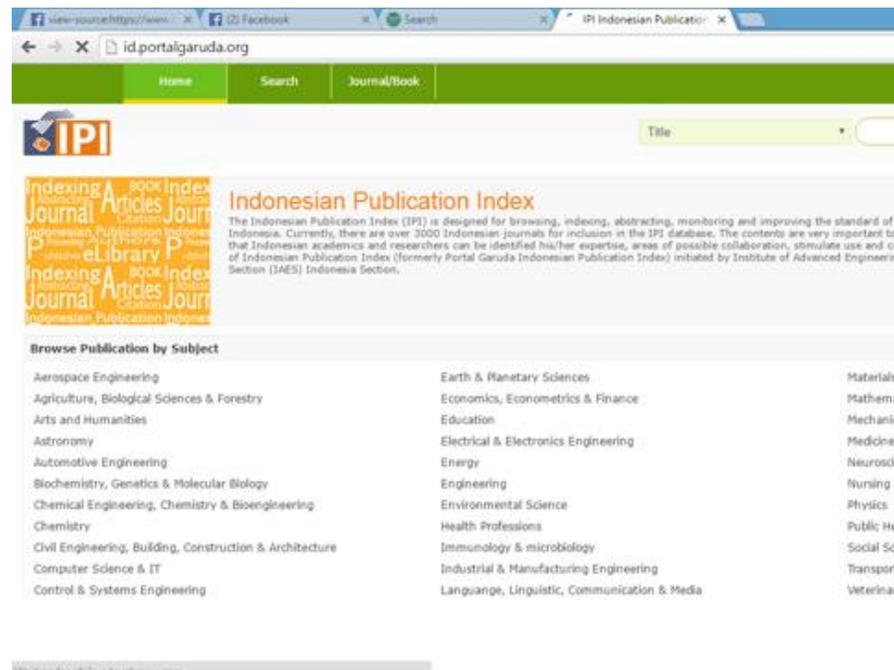
Profesionalitas penelitian dan pengabdian masyarakat di perguruan tinggi saat ini tidak bisa lagi terlepas dari ketatnya persaingan global dengan parameter berupa hasil publikasi nasional maupun internasional yang sudah jelas standar akreditasinya. Di antara standar kualitas publikasi ilmiah di Indonesia saat ini antara lain sistem

akreditasi LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia), Ditjend DIKTI (Pendidikan Tinggi) Kementerian Pendidikan Indonesia, dan Ditjend DIKTIS (Pendidikan Tinggi Islam) Kementerian Agama, dan juga indeks jurnal internasional, seperti Proquest, Scopus, Ebsco, dan indeks-indeks ilmu pengetahuan lainnya. Kualitas publikasi yang dihasilkan oleh civitas akademika di perguruan tinggi akan secara otomatis berimbas pada peningkatan ranking lembaga secara keseluruhan dalam konteks persaingan global. Dengan kata lain, penelitian dan publikasi menjadi kata kunci dalam mewujudkan perguruan tinggi yang kredibel dan memiliki daya saing tinggi.

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu unsur terpenting dari Tri-Dharma perguruan tinggi di Indonesia (Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat), dimana dalam pelaksanaannya saat ini kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat sudah jauh melampaui dari sekedar upaya pemenuhan kewajiban bagi para akademisi. Penelitian dan kegiatan Pengabdian memberi ruh bagi kehidupan dan daya saing perguruan tinggi, dalam hal ini melalui karya ilmiah para akademisi, serta bagaimana hasil penelitian itu berkontribusi bagi permasalahan real masyarakat. Tolok ukur kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, sosial dan aspek kehidupan kemasyarakatan lainnya dapat diwujudkan dengan mensinergikan antara pengetahuan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian.

Saat ini seluruh karya ilmiah sivitas akademika di perguruan tinggi di Indonesia dan dunia pada umumnya sudah bisa diukur dengan *h-index*, yang bisa dibuka melalui jalur online (Scopus atau Scimago). Dengan demikian, masyarakat saat ini sudah bisa dengan mudah menilai di mana posisi UIN Sunan Kalijaga di antara perguruan-perguruan tinggi lain di Indonesia dan dia dunia pada umumnya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan UIN Sunan Kalijaga sebagai *world-class research university* diperlukan kesadaran bersama bahwa penelitian merupakan nafas perguruan tinggi dalam bidang: pengetahuan, pendidikan, dan juga pengabdian.

Gambar 10
Portal Garuda



Portalgaruda.org merupakan lembaga portal Indonesia yang memuat jurnal-jurnal dan artikel-artikel di Indonesia. Terjadi kemajuan yang signifikan karena adanya sistem akreditasi nasional dari LIPI, Kemenristek Dikti, dan Kemeng.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian sebenarnya tidak hanya dilaksanakan untuk tujuan pragmatis ataupun untuk menjawab tantangan zaman saat ini semata. Sudah semestinya bahwa penelitian punya orientasi jauh untuk menjawab problem melampaui zamannya, sehingga dapat memberi dampak nyata bagi masa depan umat manusia. Perlu diingat bahwa tidak semua penelitian memiliki dampak langsung dan aplikatif untuk kehidupan pragmatis, seperti politik, ekonomi, industri, dan sosial saat ini. Namun beberapa hasil penelitian akan menjadi dasar pengetahuan jangka panjang dan pengembangan sumber daya manusia. Maka investasi terbaik untuk bangsa Indonesia yang bisa dilakukan oleh perguruan tinggi Islam, terutama UIN Sunan Kalijaga, adalah investasi manusia, memperbaiki pola pikir, skill, pengetahuan,

dimana semua itu dilakukan dengan pengembangan dan peningkatan mutu penelitian. Jika penelitian mendapatkan porsi khusus dalam Tridharma perguruan tinggi di Indonesia, maka sudah semestinya profesionalitas penelitian terus ditingkatkan dan ditopang dengan sistem yang kondusif dan bertanggung jawab.

Pendidikan tinggi di Indonesia menghadapi tantangan yang sangat kompleks, salah satunya adalah kenyataan menurunnya kualitas penelitian, publikasi, dan pengabdian yang menyentuh kebutuhan real masyarakat. Perguruan tinggi di Indonesia masih cenderung berorientasi pada pengajaran seperti halnya sekolah menengah atau sekolah dasar, belum ada upaya serius untuk mengejar ketinggalan dalam hal riset yang terpublikasi dan menyentuh kebutuhan real masyarakat.

Gambar 11
Scimagojr.com



Ranking urutan Scimagojr.com yang menempatkan Amerika Serikat sebagai negara yang penelitian dan publikasinya teratas di dunia

Sangat memprihatinkan karena saat ini, dari segi penelitian dan publikasi ilmiah, posisi perguruan tinggi di Indonesia berada di bawah negara-negara serumpun di kawasan Asia tenggara, seperti Singapura yang hanya berpenduduk 5 juta atau

Malaysia yang sebenarnya mempunyai banyak persamaan dengan Indonesia dari sisi jumlah penduduk yang mayoritas Muslim. Tidak hanya itu, Thailand dan Filipina saat ini juga jauh meninggalkan Indonesia dalam hal kualitas perguruan tinggi dan penelitiannya.

Gambar 12
Scimagojr.com

36	Malaysia	153.378	148.844	670.387	183.191
37	Argentina	145.416	138.788	1.681.700	354.131
38	Hungary	136.034	130.299	1.660.840	264.801
39	Ireland	135.843	123.585	1.999.703	233.731
40	Ukraine	133.650	131.490	635.570	176.421
41	Romania	125.576	122.884	619.956	153.391
42	Egypt	120.493	117.104	818.728	162.541
43	Thailand	109.832	104.982	976.328	162.251
44	Saudi Arabia	91.460	87.643	547.167	89.352
45	Chile	90.216	86.521	1.014.687	193.531
46	Pakistan	81.612	78.219	425.467	118.261
47	Slovakia	72.847	70.964	561.511	113.731
48	Croatia	72.110	69.675	459.356	97.694
49	Slovenia	64.483	62.170	611.672	115.611
50	Bulgaria	54.894	53.485	455.406	73.045
51	Nigeria	53.298	51.223	272.400	61.408
52	Tunisia	51.590	49.230	276.247	60.183
53	Colombia	51.579	49.345	376.696	57.524
54	Serbia	45.000	43.151	188.381	47.922
55	Algeria	36.490	35.871	174.096	34.065
56	Morocco	35.962	34.027	235.287	43.346
57	Indonesia	32.355	30.770	230.610	26.258
58	Lithuania	32.137	31.399	227.339	51.689
59	Venezuela	31.764	30.656	280.926	36.788
60	Cuba	29.514	28.387	173.646	35.090
61	Belarus	28.941	28.543	175.290	32.229
62	Bangladesh	26.924	25.901	184.202	35.455
63	United Arab Emirates	26.690	25.166	166.455	17.582
64	Jordan	25.514	24.845	167.105	21.438

Scimagojr.com menempatkan Indonesia pada urutan ke 57 dilihat dari segi urutan negara-negara dunia dari segi penelitian dan publikasi. Indonesia di bawah negara tetangga Malaysia, Filipina, Thailand, dan Singapura. Bahkan Indonesia dibawah urutan negara-negara yang berkonflik di Timur Tengah dan Eropa Timur.

B. Tantangan Persaingan Nasional

Kepemimpinan UIN Sunan Kalijaga periode 2020-2024 telah melakukan sosialisasi untuk meingkatkan peringkat webometric UIN Sunan Kalijaga. Dalam perspektif pimpinan, pada prinsipnya saat ini pemeringkatan universitas berbasis

komunikasi elektronik melalui internet. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran, kebersamaan, dan mobilisasi yang massif untuk meningkatkan peringkat UIN Sunan Kalijaga. Saat ini UIN Sunan Kalijaga berada pada ranking 198 dalam peringkat webometric. Sementara itu, Universitas Indonesia berada pada rangking pertama, Universitas berada pada ranking kedua, dan IPB University pada ranking ketiga.

Dalam hal ini pimpinan UIN Sunan Kalijaga telah memberi solusi untuk meningkatkan peringkat webometric, yaitu dengan melakukan manajemen konten. Dalam hal ini setiap unit kerja (fakultas, pascasarjana, lembaga, dan pusat) di UIN Sunan Kalijaga wajib memiliki admin *website*. Selanjutnya, admin *website* tersebut diberi pelatihan khusus manajemen konten. Selain itu, universitas berupaya melakukan aktivasi *backklik* bagi seluruh aktivitas transaksi komunikasi elektronik dosen, tendik, dan mahasiswa/mahasiswi.

Pimpinan UIN Sunan Kalijaga juga memberi arahan pada setiap dosen bahwa mereka wajib memiliki akun Google Scholar dengan menggunakan email uin-suka.ac.id sebagai email terverifikasi. Selanjutnya, setiap dosen wajib memasukkan semua karya akademik dalam Google Scholar. Dalam hal ini fakultas/program studi/pascasarjana wajib mengatur sindikasi sitisasi dengan berpedoman pada instruksi rektor. Melihat betapa rendahnya publikasi di UIN Sunan Kalijaga, pimpinan UIN Sunan Kalijaga juga memberi arahan untuk meningkatkan publikasi artikel scopus melalui akselerasi guru besar, *academic writing*, menambah jurnal terindeks scopus

Keseluruhan arahan dari pimpinan UIN Sunan Kalijaga 2020-2024 di atas perlu menjadi nafas dalam seluruh kegiatan LPPM karena menyangkut bidang garap LPPM, yaitu Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian. Dalam hal ini LPPM telah menysisir semua kegiatan yang akan diselenggarakan agar tidak terlepas dari agenda-agenda yang dicanangkan oleh Pimpinan UIN Sunan Kalijaga 2020-2024.

C. Tantangan Khusus Pendidikan Inklusi di Masa Pandemi

Di era pandemi Pusat Layanan Difabel (PLD) menemui banyak tantangan dalam memberikan layanan kepada mahasiswa difabel. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh Pusat Layanan Difabel di era pandemi adalah (1) platform media pembelajaran yang aksesibel bagi mahasiswa difabel; (2) model pendampingan perkuliahan secara online bagi mahasiswa tuli; (3) model pendampingan skripsi bagi mahasiswa difabel; (4) cara pelatihan Bahasa Indonesia untuk tuli secara daring; (5) Pelatihan Bahasa isyarat secara daring untuk relawan; dan (6) perubahan pelaksanaan semua kegiatan seminar, workshop dari luring ke daring

Pusat Layanan Difabel (PLD) melakukan *assessment* kepada mahasiswa difabel dan relawan di akhir pertemuan untuk mencari solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi. Hasil *assessment* yang dilakukan disosialisasikan, baik kepada dosen maupun kepada relawan dan mahasiswa difabel. Hasil *assessment* menjadi bekal dalam pelaksanaan perkuliahan di semester gasal 2020/2021 dan semester genap 2020/2021. Pada pelaksanaan pendampingan perkuliahan, pelaksanaan kegiatan PLD sudah mampu beradaptasi dengan kondisi yang serba daring. Kendala-kendala kecil kadang-kadang masih ditemui, tetapi semuanya dapat diatasi dengan baik.

BAB IV

RENCANA STRATEGIS DAN KEBIJAKAN

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA

MASYARAKAT

Rencana Strategis Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga 2020-2024 disusun berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Agama Republik Indonesia 2020-2024 serta Rencana Strategis Bisnis (RSB) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2020-2024. Sebagai unit yang bertanggung jawab dalam seluruh kegiatan penelitian dan pengabdian di lingkungan UIN Sunan Kalijaga, LPPM UIN Sunan Kalijaga diberi tanggung jawab untuk merealisasikan rencana sebagai berikut.

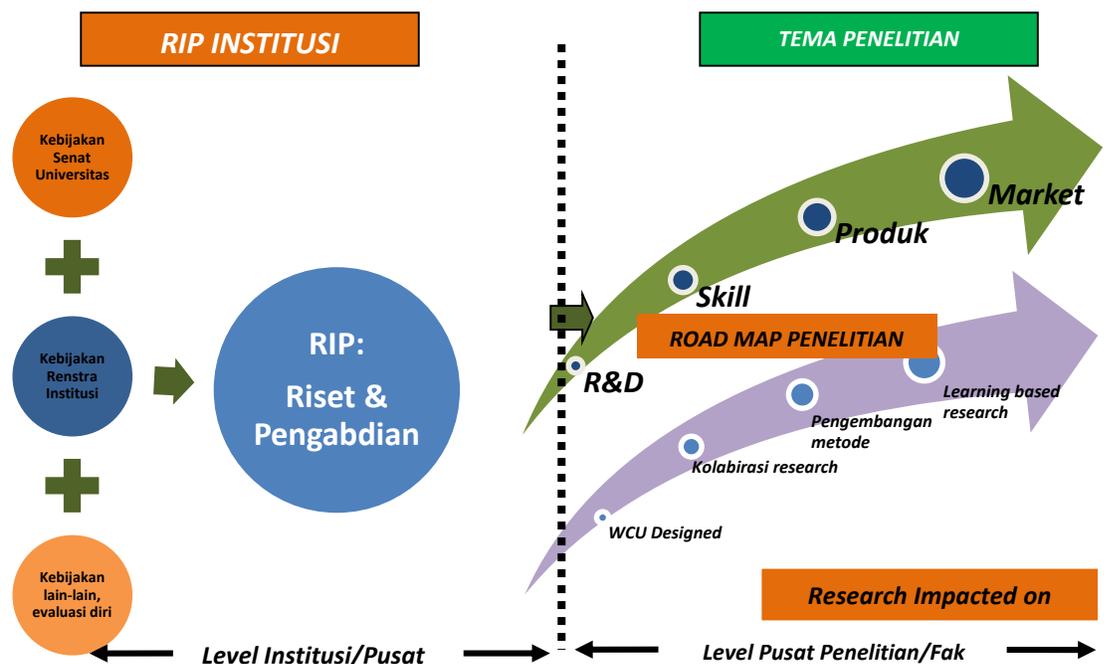
A. Rencana Strategis Mewujudkan *World Class University in Islamic Studies*

Berdasarkan dokumen Renstra UIN Sunan Kalijaga 2020-2024, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) berupaya menjadikan lembaga ini untuk menjadi universitas yang dapat menjadi kebanggaan nasional dan diperhitungkan secara nasional dan internasional. Hal ini sejalan dengan tantangan era disruptif dan industri 4.0. Era ini menuntut institusi penelitian di perguruan tinggi harus melakukan inovasi, memperkuat infrastruktur teknologi informasi, dan turut menguatkan masyarakat dalam menghadapi peradaban yang mendisrupsi semua ranah kehidupan.

Berdasarkan kondisi tersebut mutu penelitian dan pengabdian di perguruan tinggi harus selalu ditingkatkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Langkah yang harus ditempuh ini sejalan dengan paradigma baru penelitian yang dikembangkan oleh berbagai institusi penelitian yang di dalamnya mengandung elemen otonomi, evaluasi, akreditasi, dan akuntabilitas.

Langkah pengembangan yang ditempuh disesuaikan dengan arah pengembangan penelitian dan pengabdian sesuai RIP (Rencana Induk Pengembangan). Secara lebih jelas arah pengembangan tema dan isi dari pengembangan penelitian dan pengabdian di UIN Sunan Kalijaga dijelaskan dalam diagram sebagai berikut.

Gambar 13
Arah Pengembangan Tema dan Isi
Pengembangan Penelitian dan Pengabdian di UIN Sunan Kalijaga



Rencana Strategis UIN Sunan Kalijaga dilakukan dengan tahapan 5 tahunan, yaitu (1) efisiensi internal, (2) perbaikan untuk persiapan sebagai universitas riset, (3) embrio sebagai universitas riset, (4) universitas riset, dan (5) penguatan sebagai universitas riset. Program efisiensi internal didukung dengan perbaikan fasilitas infrastruktur, seperti: gedung, seminar, desiminasi hasil riset unggulan, pengembangan pusat pelatihan, laboratorium yang terintegrasi, ITC dan pusat-pusat

penelitian yang sesuai dengan kebutuhan ilmu pengetahuan dan perkembangan masyarakat.

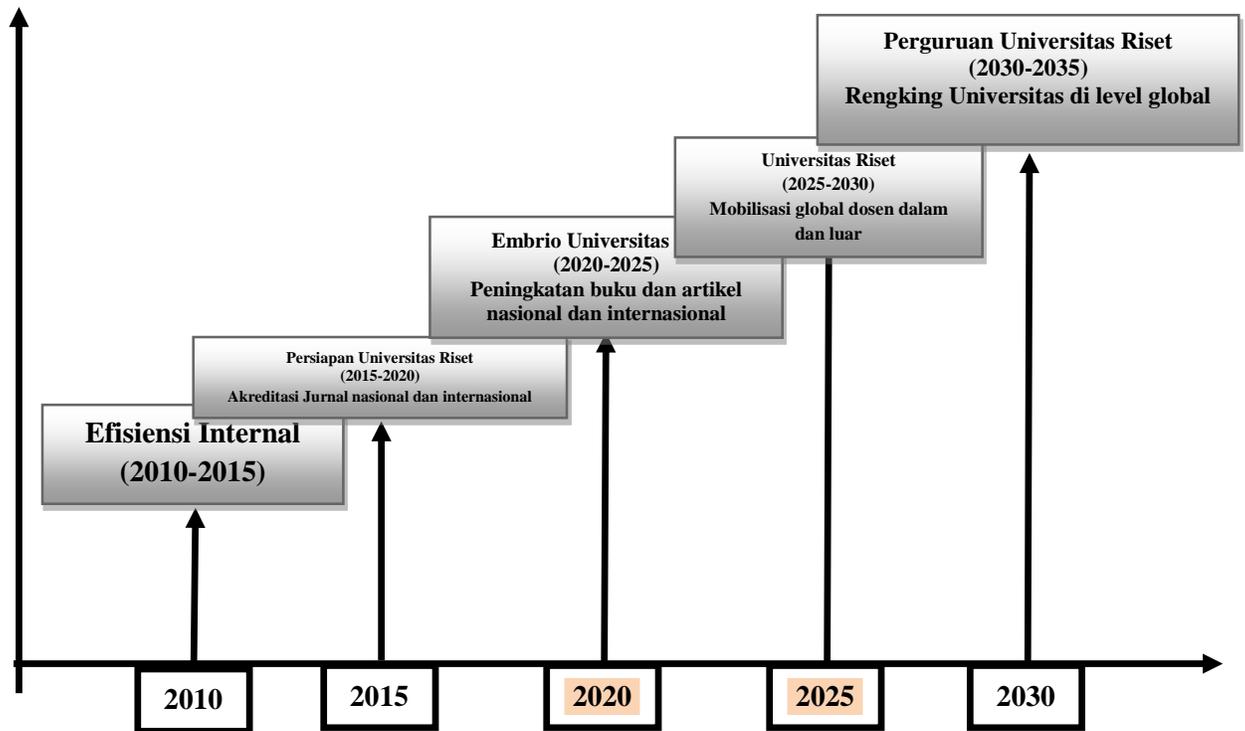
Tahapan berikutnya adalah bagaimana membawa UIN menjadi universitas riset dengan daya saing global yang tinggi. Meskipun UIN saat ini belum masuk dalam universitas terbaik dunia berdasarkan beberapa survei. Berdasarkan hasil beberapa diskusi, seminar, dan workshop tentang perubahan UIN dapat disimpulkan bahwa UIN Sunan Kalijaga harus dapat menyelenggarakan proses pendidikan terbaik dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, agama, dan seni, UIN Sunan Kalijaga juga harus dapat melaksanakan penelitian dan publikasi ilmiah yang profesional sebagai sumbangan terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Tak hanya itu, UIN Sunan Kalijaga juga perlu menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan serta melakukan evaluasi secara reguler untuk meningkatkan kualitas, otonomi, akuntabilitas dan akreditasi universitas.

Goals dari berbagai upaya LPPM perlu mengarah pada (1) peningkatan relevansi penelitian sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan; (2) penciptaan suasana riset yang kondusif; (3) peningkatan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas; (4) peningkatan manajemen internal, organisasi, dan kepemimpinan yang tangguh dan akuntabel; (5) pemeliharaan keberlanjutan; dan (6) peningkatan aksesibilitas dan ekuitas bagi masyarakat.

Melihat pada desai tahapan UIN Sunan Kalijaga, pada 2020-2024 LPPM sudah harus dapat membawa universitas ini sebagai Universitas Riset dengan pencapaian (1) jumlah penelitian kolaborasi yang memadai; (2) perbandingan yang berimbang antara jumlah penelitian dengan hasil riset yang unggul; (3) jumlah penelitian yang didanai oleh dana hibah nasional maupun internasional; (4) jumlah hasil riset yang diterapkan dan dikomersialisasikan terutama di bidang sains; (5) jumlah hak paten yang dimiliki dan paten yang telah dikomersialkan melalui lisensi; (6) jumlah publikasi nasional dan internasional; (7) tingkat tanggung jawab sosial LPPM; (8) kualitas hasil riset dan menguatnya kerjasama universitas dengan industri.

Realiasi UIN Sunan Kalijaga sebagai *World Class University in Islamic Studies* harus terus dikawal, terutama karena pada 2024 proses ini sudah berjalan di tengah.

Gambar 14



Gambar 7.

Pada akhir tahun 2020 UIN Sunan Kalijaga diharapkan sudah mampu menjadi universitas kelas dunia yang mengajarkan *core knowledge* lembaga ini, yakni Islamic Studies yang terintegrasi dengan Ilmu Sosial Humaniora dan Sains Teknologi. Pengertian *World Class University in Islamic Studies* ini tentu tidak sesederhana yang dibayangkan. Hal ini menuntut beberapa prasyarat, tidak hanya bahasa pengantar, namun juga beberapa standar dalam kurikulum, manajemen, hingga pelaksanaan penelitian dan pengabdian.

B. Rencana Strategis LPPM UIN Sunan Kalijaga

Penelitian dan publikasi atau penerbitan di lingkungan UIN Sunan Kalijaga periode 2020-2024 diarahkan pada pelaksanaan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Pembuatan regulasi, renstra penelitian, dan instrumen penelitian dalam bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab.
- b. Penelitian untuk pengembangan keilmuan dan pemecahan masalah-masalah bangsa
- c. Peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian diakui di tingkat internasional, khususnya dalam *Islamic Studies*.
- d. Peningkatan persentase penelitian program studi menjadi 40% dari jumlah prodi (dalam setiap tahun naik 10%)
- e. Penelitian pusat-pusat studi sebanyak 60% dari jumlah pusat studi yang ada (naik 10% dari sebelumnya)
- f. Penelitian berskala internasional (melalui *joint research* dan lain-lain) pada tahap ini diharapkan naik menjadi 10 buah penelitian (tahun 2024)
- g. Peningkatan jumlah artikel ilmiah dosen yang terpublikasi dalam buku dan jurnal nasional ditargetkan 750 artikel atau naik 50% dari tahap sebelumnya (bertambah 250 artikel).
- h. Peningkatan jumlah artikel ilmiah yang dipublikasikan oleh dosen dalam buku dan jurnal internasional adalah 75 buah artikel (akhir 2024).
- i. Karya-karya dosen sudah mendapat sitasi di tingkat nasional dan internasional
- j. Peningkatan jumlah jurnal terakreditasi nasional (bertambah 10 jurnal pada 2024) dan terindeks scopus/internasional (2 jurnal) di lingkungan UIN Sunan Kalijaga.
- k. Peningkatan jumlah Hak Paten/Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI) di tingkat nasional dan atau internasional tidak kurang dari 20 buah selama lima tahun.
- l. Karya dosen dan mahasiswa yang memberikan kontribusi pada pembelajaran, kebijakan, dan *problem solving* mencapai tidak kurang dari 5 buah.

- m. Jumlah dana penelitian tidak kurang dari 30% dari total anggaran di UIN Sunan Kalijaga dan diharapkan sudah bisa mendapatkan dana penelitian dari luar UIN Sunan Kalijaga (*funding* nasional/dalam negeri).
- n. Inisiasi dan pengembangan kerja sama penelitian dengan lembaga-lembaga lain, nasional dan internasional (setiap tahun minimal satu lembaga nasional dan satu lembaga internasional).

Sementara itu, **pengabdian kepada masyarakat** di lingkungan UIN Sunan Kalijaga periode 2020-2024 diarahkan pada pelaksanaan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Pembuatan regulasi, rencana strategis, dan instrument pengabdian kepada masyarakat, bukan hanya bahasa Indonesia, melainkan juga dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- b. Peningkatan jumlah pengabdian kepada masyarakat, dilakukan oleh dosen dan mahasiswa sesuai dengan bidang keilmuan program studi, multidisipliner, kolaboratif di Yogyakarta dan tiga provinsi di Jawa dengan jumlah kabupaten yang lebih banyak daripada tahap sebelumnya.
- c. Pengembangan model pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan bidang keilmuan program studi, multidisipliner dan kolaboratif, di tingkat nasional pada dua provinsi lain di luar pulau Jawa.
- d. Peningkatan pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan bidang keilmuan program studi, multidisipliner dan kolaboratif dan mencapai tingkat regional/internasional pada dua Negara
- e. Peningkatan pengabdian yang lebih diarahkan pada *community development*, khususnya dalam kesadaran pentingnya ilmu pengetahuan, *skill*, dan teknologi dalam kehidupan
- f. Pembentukan laboratorium social di DIY dan tiga provinsi di Jawa dan satu provinsi di luar Jawa

- g. Pengembangan model pengabdian kepada masyarakat, seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), program *Community Based Research* (CBR). KKN Kebangsaan, serta KKN Mandiri sesuai dengan keilmuan program studi.

C. Kebijakan LPPM

1. Reorientasi

LPPM memerlukan reorientasi kegiatan penelitian, di antaranya sebagai berikut. *Pertama*, tridharma perguruan tinggi harus didorong oleh LPPM menjadi pendidikan dan pengabdian berbasis penelitian (*Research based Education and Community Services*). *Kedua*, LPPM mendorong peningkatan kemampuan entrepreneurship dari kegiatan penelitian dan pengabdian, tanpa mengurangi mutu ilmiah dari kegiatan penelitian tersebut. Wujud dari kegiatan ini di antaranya adalah kolaborasi yang intensif dengan dunia industri, atau membentuk satu unit yang memungkinkan hasil penelitian dapat dipasarkan langsung pada dunia industry.

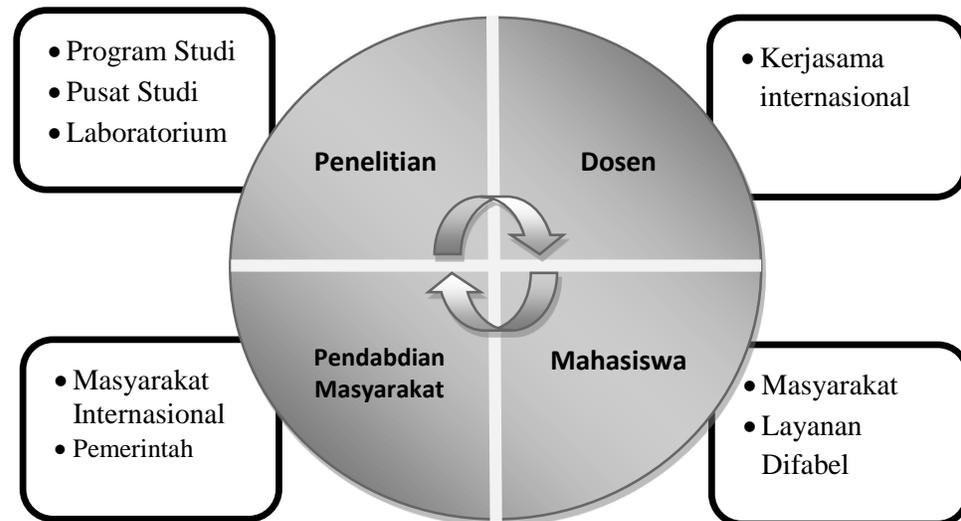
Ketiga, LPPM mendorong peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian dengan proaktif melakukan kolaborasi dengan lembaga-lembaga penelitian internasional, baik melalui magang penelitian, maupun *post doctoral*. Untuk mempercepat terwujudnya Institusi sebagai perguruan tinggi penelitian bertaraf Internasional mewujudkan *World Class University in Islamic Studies* perlu ditempuh cara-cara (a) mengembangkan kultur penelitian yang sehat dan kompetitif (hak ini dapat dilakukan dengan penganugerahan penghargaan kepada peneliti-peneliti terbaik di perguruan tinggi yang berhasil dalam publikasi internasional, penelitian aplikatif-kolaboratif, penelitian berorientasi paten dan pengabdian kepada masyarakat); (b) perbaikan dan peningkatan fasilitas penelitian, intensif publikasi, bantuan pendaftaran paten dan intensif di seminar internasional; (c) pembentukan pusat-pusat kajian yang didukung oleh para peneliti sesuai dengan payung penelitian masing-masing. Pendanaan secara *regular based on achievement*; (d) pembangunan payung dan kluster penelitian dan pengabdian ditentukan berdasarkan Renstra dan track record sumber daya yang ada.

Kelima, LPPM melakukan pengembangan *database* penelitian berbasis informasi teknologi. Dalam *database* ini dimuat kualifikasi dan bidang keahlian peneliti, *trank record* peneliti, kolaborasi dan berbagai *training* yang telah diperoleh peneliti. *Database* ini menjadi aset perguruan tinggi dan dapat diakses oleh siapa saja. *Keenam*, LPPM melakukan peningkatan efisiensi, efektivitas, dan kualitas dari unit pelaksana penelitian melalui *networking* dan *resource sharing* sehingga menjamin kemudahan akses bagi sivitas akademika institusi dan masyarakat pengguna.

2. Peningkatan Kerja Sama

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian dan menggiatkan program strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan membantu mempercepat pembangunan masyarakat, LPPM telah merintis dan menjalin kerjasama dengan dinas/instansi/lembaga terkait dan menindaklanjuti dengan berbagai kegiatan. Tujuan pokok program ini, selain untuk mengembangkan saling pengertian antar lembaga dalam melakukan tugas pembinaan di masyarakat, juga untuk memperoleh dana bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Unit-unit yang terlibat dalam kegiatan LPPM



Kerja sama di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, termasuk di bidang pengabdian kepada masyarakat, dilaksanakan dengan tujuan (a) meningkatkan kinerja dan mutu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada umumnya, dan Fakultas/Lembaga/Unit yang bernaung di bawah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada khususnya; (b) menjalin hubungan dengan pihak luar berdasarkan prinsip kesetaraan, saling menghormati, dan saling menguntungkan; dan (c) memperkuat lembaga/institusi sehingga memiliki daya saing.

Sementara itu, kebijakan pengembangan dan pembinaan jejaring penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan luar negeri dengan berlandaskan lima prinsip, yaitu (a) mengutamakan kepentingan pembangunan nasional dan kontribusi pada peningkatan daya saing bangsa; (b) kesetaraan dan saling menghormati, artinya UIN Sunan Kalijaga dapat menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi lain atau lembaga di luar negeri dengan tujuan meningkatkan kinerja program pendidikan tinggi. Oleh sebab itu, jalinan kerja sama hanya dapat dilaksanakan apabila perguruan tinggi luar negeri tersebut telah diregistrasi dan diakreditasi oleh lembaga akreditasi yang diakui

di negaranya; dan (c) nilai tambah dalam hal peningkatan mutu pendidikan, artinya kerja sama selayaknya dibangun secara inovatif, kreatif, bersinergi, dan saling mengisi agar dapat memberikan nilai tambah dalam bentuk peningkatan mutu pendidikan tinggi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kerja sama yang dibangun oleh LPPM harus bersifat keberlanjutan, artinya kerja sama sepatutnya memberikan manfaat setara bagi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan pihak-pihak yang bekerja sama dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Kerja sama juga harus memberi manfaat bagi pemangku kepentingan dan berkontribusi dalam membangun perdamaian nasional, dan/atau internasional. Selain itu, kerja sama juga selayaknya dapat diperluas ke pihak-pihak lainnya. Kerja sama juga harus dibangun oleh LPPM dengan prinsip keberagaman, artinya kerja sama selayaknya mempertimbangkan keberagaman budaya yang dapat bersifat lintas-daerah, nasional, dan/atau internasional.

Kepemimpinan UIN Sunan Kalijaga periode 2020-2021 memfasilitasi kerja sama Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dengan pemerintah, dunia usaha, industri, Lembaga Swadaya Masyarakat, lembaga-lembaga donor, dan lembaga/organisasi lain serta masyarakat. Kerja sama ini bersifat terbuka, inklusif, objektif, akademis, dan saling memberi manfaat. Dalam melakukan kerja sama, UIN Sunan Kalijaga dan LPPM mempertimbangkan aspek kesetaraan gender dan memberikan kesempatan yang sama kepada siapa saja yang akan memberikan dukungan positif.

UIN Sunan Kalijaga juga membangun kerja sama dengan lembaga-lembaga internasional dan universitas di Luar Negeri yang memiliki program Pengabdian kepada Masyarakat. Kerjasama diarahkan untuk dapat mendorong sivitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan wilayah ataupun daerah.

3. Perluasan Sumber Dana

Sumber pendanaan kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berasal dari lima sumber yaitu (a) pembiayaan dari UIN Sunan Kalijaga; (b) pembiayaan Mandiri oleh dosen; (b) pembiayaan dari Kementerian Agama; (d) pembiayaan dari instansi atau organisasi dalam Negeri Non-Kemeterian Agama; dan (e) pembiayaan dari instansi dari Luar Negeri.

Sumber pendanaan mandiri adalah sumber pendanaan dari masing-masing dosen ketika pengabdian kepada masyarakat. Biasanya berupa mengisi ceramah agama di kampung tempat tinggal, ataupun menjadi khatib untuk khutbah Jum'at, khutbah Idul Fitri, khutbah 'Idul Adha, ataupun narasumber untuk kegiatan Ramadan. Adapun bagi dosen di fakultas umum, biasanya berupa konsultasi untuk perkembangan remaja di lingkungan sekitar, konsultan untuk PAUD kampung, pendampingan pengolahan kompos dan biogas, ataupun menjadi pengurus kampung. Sumber dana dari Kemenag, biasanya diperoleh melalui pengajuan proposal yang biasanya dibuka setiap tahun sekali.

Sumber dana dari institusi atau organisasi dalam negeri non-Kemenag biasanya juga diperoleh melalui pengajuan proposal. Seperti beberapa di antaranya bantuan dana dari Forum CSR DIY, Pemkab Gunungkidul, Dinas Sosial DIY, Pemkab Temanggung, BKKBN. Sumber dana dari institusi luar negeri juga diperoleh dengan pengajuan proposal, seperti beberapa di antaranya yaitu dengan *Asia Foundation*, *LVE*, *Norwegian Centre for Human Rights* (NCHR).

Sumber dana dari instansi Kemenag, dalam negeri non-Kemenag, dan instansi luar negeri biasanya diperoleh dengan mengajukan proposal kegiatan. Setelah proposal dinilai dan diterima melalui proses seleksi, dana pengabdian kepada masyarakat baru dapat diterima. Sebagai pertanggungjawaban dari penggunaan dana tersebut, dosen yang bersangkutan biasanya diwajibkan membuat laporan pertanggungjawaban penggunaan biaya atau laporan kegiatan.

4. Kegiatan Unggulan *Academic Writing Clinic*.

Untuk menjawab persoalan kurangnya publikasi internasional, pada periode 2020-2024 terdapat salah satu program unggulan, yaitu *Academic Clinic*. Program ini berupaya melakukan peningkatan dan pengembangan kegiatan dosen melalui (a) pembentukan kelompok dosen dari berbagai disiplin relevan; (b) pemberian pelatihan-latihan penelitian sampai dengan pendampingan penulisan naskah hingga *submit* ke jurnal internasional atau nasional bereputasi; dan (c) pembekalan tentang latar belakang masalah penelitian yang perlu diteliti utamanya dalam lapangan studi yang ada di fakultas maupun program studi.

LPPM dalam hal ini berupaya melakukan peningkatan penelitian melalui (a) peningkatan kemampuan penelitian dengan mengutamakan dimensi pendidikan dan penelitian terapan; (b) peningkatan penyediaan sumber dana penelitian; (c) peningkatan hubungan kerjasama dengan lembaga lain; dan (f) simplifikasi prosedur administrasi penelitian. Kegiatan-kegiatan tersebut di atas merupakan kegiatan yang berkaitan satu sama lain sehingga perlu dilaksanakan secara terpadu dengan pimpinan UIN Sunan Kalijaga periode 2020-2024

5. Program Unggulan Kemitraan Berkelanjutan dalam Pengabdian

Sementara itu, dalam hal pengabdian kepada masyarakat, LPPM 2020-2024 akan melakukan beberapa hal, yaitu (a) peningkatan sistem dan metode pengabdian kepada masyarakat yang efektif; (b) penciptaan etos pengabdian di kalangan dosen dan mahasiswa; (c) peningkatan kualitas pengabdian kepada masyarakat melalui KKN Mahasiswa-Mahasiswi; dan (d) peningkatan kualitas pengabdian kepada masyarakat. Uraian dalam hal ini telah disampaikan pula dalam Bab II.

6. Peningkatan Sistem Kompetisi dalam Kegiatan Penelitian dan Pengabdian

Dana bantuan untuk kegiatan penelitian dan pengabdian LPPM UIN Sunan Kalijaga diberikan dengan sistem kompetisi. Sistem ini memberikan hak yang sama kepada setiap dosen di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk

berpartisipasi dalam kompetisi tersebut. Tahap pertama yang wajib dilakukan oleh dosen adalah mengajukan proposal penelitian dan pengabdian, serta melengkapi semua persyaratan yang telah ditentukan Puslitbit. Proposal tersebut kemudian dilakukan penilaian melalui proses *blind review*.

Dalam proses ini, semua *reviewer* (pembaca dan penilai proposal) tidak dapat mengenali identitas penulis proposal, karena *cover* proposal hanya memuat judul dan nomor peserta saja. Para *reviewer* dipilih dan ditentukan berdasarkan kesesuaian keahlian mereka dengan proposal yang dinilai. Satu proposal dibaca oleh seorang *reviewer*. Adapun mekanisme sistem kompetisi ini dijelaskan secara rinci dalam panduan Penelitian Kompetitif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Peningkatan Penanganan Plagiarisme serta Peningkatan Proses Pemerolehan Hak Paten dan Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI)

Penanganan plagiarisme serta Peningkatan Proses Pemerolehan Hak Paten dan Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI) di UIN Sunan Kalijaga mengacu pada Undang-Undang yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu: UU No.12 tahun 1997 jo UU No.7 Tahun 1987 tentang Hak Cipta, UU No. 13 Tahun 1997 jo UU No.6 Tahun 1989 tentang Paten dan UU No.14 tahun 1997 jo UU NO.19 Tahun 1992 tentang Merek. Selain itu, rujukan dalam menerapkan jaminan atas plagiasi merujuk pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.

Dalam konteks penelitian, untuk menghindari plagiarisme setiap proposal penelitian harus membuat dan melampirkan pernyataan dari pembuat proposal tentang status kebaruan proposal. Selain itu, UIN Sunan Kalijaga juga memiliki kebijakan untuk menghindari plagiarisme dalam penyusunan dan publikasi karya ilmiah, maka para penulis diwajibkan melakukan cek plagiarisme dengan aplikasi pemeriksa plagiarisme. Contoh aplikasi yang digunakan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu aplikasi *turnitin* dan *plagiarismcheckerx*.

Sementara itu, kebijakan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk pemerolehan Hak Paten dan Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI) bagi temuan penelitian yang memenuhi persyaratan, yaitu memberikan fasilitas pendanaan dan pengurusan Hak Paten dan atau HaKI. Contohnya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan bantuan penelitian HaKI. Pemberian bantuan penelitian HaKI ini bertujuan untuk meningkatkan hak paten di kalangan sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga dalam berbagai bidang keilmuan. Dengan dukungan dana penelitian HaKI ini para peneliti diharapkan bisa memaksimalkan proses pengajuan paten terkait temuan hasil penelitian atau pengembangan bidang keilmuan yang telah mereka lakukan selama ini. *Output* dari kategori penelitian HaKI ini adalah terbitnya Hak Paten atas nama peneliti yang diharapkan bisa meningkatkan reputasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta baik di level nasional maupun internasional.

D. Aktivitas Strategis

LPPM UIN Sunan Kalijaga periode 2020-2024 menentukan sejumlah aktivitas strategis demi terwujudnya konsep rencana strategis yang telah di sebutkan di atas.

Pertama, dalam hal penguatan kelembagaan, LPPM akan membuat sejumlah kegiatan dalam peningkatan **teknologi**, yaitu dengan memperbarui sistem teknologi dan administrasi, seperti pembuatan aplikasi serta meningkatkan sistem komunikasi massa melalui *website*, *sosial-media*, *ruang pers conference*, *smart room*, dan sebagainya. Selain itu, LPPM juga berupaya meluaskan dan memperbarui **jejaring** dengan cara memperbanyak MoU, baik dari dalam dan luar negeri, serta melakukan berbagai *follow up* kerja sama, seperti dengan pemerintah, bank, jejaring alumni, dan lain-lain. LPPM juga akan melakukan peningkatan **sumber daya manusia**, misalnya dengan menyelenggarakan dan mengikutkan pelatihan serta meningkatkan sistem monitoring dan evaluasi atas kinerja sumber daya manusia LPPM. Penguatan kelembagaan lainnya adalah penyiapan **dokumen** versi baru, misalnya *Roadmap*, SOP Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Pedoman Pelaksanaan

Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan KKN, Pedoman Pengembangan Desa Inklusi, dan sebagainya.

Kedua, dalam hal penelitian dan penerbitan, LPPM akan melakukan (i) penelitian yang selaras dengan tuntutan Akreditasi Nasional dan Internasional; (ii) peningkatan kualitas tulisan sesuai standar jurnal internasional bereputasi; dan (iii) peningkatan jumlah publikasi artikel jurnal, buku ber-ISBN, HaKI, dan Paten. Hal ini dilakukan dengan beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut.

1. Memperbanyak penelitian kolaboratif nasional dan internasional
2. Memperbanyak variasi kluster penelitian sesuai pengembangan keilmuan prodi.
3. *Academic writing clinic* untuk penulisan artikel laporan penelitian untuk jurnal internasional bereputasi.
4. Pendampingan dengan aplikasi sistem proses penelitian
5. Mewajibkan *output* pelaksanaan KKN dan Pengabdian dosen dalam bentuk artikel jurnal
6. Optimalisasi Laporan Penelitian yang tidak terpublikasi (Buku ber-ISBN dan/atau HaKI)
7. Menginisiasi penerbitan kolaboratif dengan LPPM PTKI

Ketiga, dalam hal pengabdian kepada masyarakat, LPPM akan melakukan (i) pembaruan regulasi dan instrumen pengabdian kepada masyarakat; (ii) penyesuaian pengabdian kepada masyarakat, baik dosen maupun mahasiswa, dengan bidang keilmuan prodi, multidisipliner, dan kolaboratif di tingkat nasional, internasional melalui berbagai model pengabdian dan KKN; dan (iii) penyelenggaraan laboratorium sosial. Hal ini dilakukan dengan beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut.

1. Pendampingan Desa Inklusi yang melibatkan dosen dari berbagai bidang ilmu
2. Membangun aplikasi pengabdian kepada masyarakat dan KKN
3. Memperkuat sinergi dengan para *stakeholder*, khususnya *Kementerian Desa*, Pemerintah Daerah, Perusahaan Nasional/Internasional, LSM, dan UMKM, misalnya dengan kegiatan konferensi, Sekolah Pasar, dan penanganan bencana.

4. Membuka Pusat Layanan Masyarakat yang memerlukan ruangan khusus bagi pelayanan yang representatif)
5. Optimalisasi KKN, terutama dalam hal regulasi
6. Melaksanakan KKN Luar Jawa dan KKN Internasional

Keempat, dalam hal layanan difabel, LPPM akan meningkatkan pelayanan yang lebih aksesibel dan modern bagi mahasiswa difabel, yaitu melalui pelayanan berbasis teknologi. Hal ini dilakukan dengan beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut.

1. Membuat aplikasi Difa-Help untuk layanan pendampingan bagi mahasiswa difabel
2. Kerja sama luar negeri dalam hal difabilitas
3. Memperbanyak kesempatan magang dan bekerja bagi difabel
4. Mengembangkan riset difabel
5. Optimalisasi riset dan publikasi karya tim ahli atau tim peneliti PLD:
6. Meningkatkan layanan dan metode pembelajaran ramah difabel.
7. Mempublikasikan panduan pendampingan difabel, pemberdayaan relawan dan penelitian-penelitian tema difabel.

BAB V

PENUTUP

Rencana Strategis LPPM UIN Sunan Kalijaga 2020-2024 ini disusun untuk menjadi pedoman bagi semua unit di LPPM dan semua pihak yang terkait. Selanjutnya operasionalisasi, anggaran, dan program secara detail per tahun dituangkan dalam RENOP Pusat Penelitian dan Penerbitan, Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, dan Pusat Layanan Difabel. Keseluruhan Rencana Strategis LPPM UIN Sunan Kalijaga akan selalu mengarah pada *Developing Research Excellence and Sustainable Community Partnerships towards an Enhanced Inclusive Society*". LPPM 2020-2024 berusaha mengembangkan penelitian yang unggul dan kemitraan masyarakat yang berkelanjutan demi terwujudnya masyarakat inklusif yang lebih baik.

